

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI**

LAPORAN KEUANGAN

Disusun Oleh:

Wilda Aulia Isnandiansyah

NIM. 175020300111072

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Derajat Sarjana Akuntansi



JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN**

Yang disusun oleh:

Nama : Wilda Aulia Isnandiansyah
 NIM : 175020300111072
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Mei 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Sari Atmini, Dr., M.Si., Ak.
197206111997022001
(Dosen Pembimbing)
2. Nasikin, MM., Ak., CPA.
195710221984031001
(Dosen Penguji 1)
3. Nurlita Novianti, MSA., Ak., CA.
1987111302320011
(Dosen Penguji 2)

[Signature]
.....

[Signature]
.....

[Signature]
.....

Malang, 22 Juni 2021
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.
196707142005012001





LEMBAR PERSETUJUAN

Univ Skripsi dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN**

Univ Yang disusun oleh:

Univ Nama : Wilda Aulia Isnandiansyah
Univ NIM : 175020300111072
Univ Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Univ Jurusan : S1 Akuntansi
Univ Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan

Univ Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 5 Mei 2021
Dosen Pembimbing,

Dr. Sari Atmini, M.Si., Ak.
NIP. 197206111997022001

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- Nama : Wilda Aulia Isnandiansyah
- NIM : 175020300111072
- Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
- Jurusan : Akuntansi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya pada tahun 2021.

Penelitian tersebut berjudul:

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Mei 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. Sari Atmini, M.Si., Ak.
NIP. 197206111997022001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Aulia Isnandiansyah

NIM : 175020300111072

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 5 Mei 2021
Pembuat Pernyataan,



Wilda Aulia Isnandiansyah

NIM. 175020300111072



RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Wilda Aulia Isnandiansyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kuningan, 23 Maret 1999
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jalan Pancoran Barat IXC No. 8 RT 04 RW 04, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
Alamat Email : wildawai@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (2005-2011) SDN Pancoran 01 Pagi
SMP (2011-2014) SMPN 41 Jakarta
SMA (2014-2017) SMAN 28 Jakarta
Perguruan Tinggi (2017-2021) S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Pengalaman Kepanitiaan dan Organisasi

- Staff Divisi Acara *Self Development Training* (2017)
- Asisten Koordinator Divisi Humas FEB Bangga (2017)
- Koordinator Divisi Acara Seminar Bareksa (2017)
- Staff Divisi Eskternal Departemen PSDM BEM FEB UB (2018)
- Staff Divisi Humdan PKK-MABA FEB UB (2018)
- Wakil Ketua Pelaksana *Self Development Training* (2018)
- Asisten Koordinator Divisi Humas PEMILWA KM FEB UB (2018)
- Sekretaris Departemen PSDM BEM FEB UB (2019)
- Koordinator Divisi Humdan PKK-MABA FEB UB (2019)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN”**

Laporan skripsi disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih kelulusan serta derajat Sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Proses pelaksanaan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya bantuan dan kontribusi dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sari Atmini, MSi., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengevaluasi, dan memberikan arahan terhadap proses penelitian.
2. Abdul Ghofar SE., M.Bus.(Acc)., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
3. Roekhudin M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
4. Dr. Arum Prastiwi, M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan dengan menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor infrastruktur periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 33 perusahaan sampel. Hasil dari pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh. Berlawanan dengan yang diekspektasikan, penelitian ini menemukan bahwa proporsi komisaris independen dan kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Kata kunci: mekanisme *corporate governance*, karakteristik perusahaan, dan kecepatan publikasi laporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of corporate governance mechanisms and company characteristics on the speed of publication of financial reports using the independent variables of managerial ownership, institutional ownership, the proportion of independent commissioners, audit committee size, financial condition, and company size. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the infrastructure sector for the 2017-2019 period. This study used a purposive sampling technique which resulted in 33 sample companies. The results of testing using multiple linear regression analysis found evidence that firm size has a negative effect on the speed of publication of financial reports, while managerial ownership, institutional ownership, and audit committee size have no effect. Contrary to expectations, this study found that the proportion of independent commissioners and financial conditions had a positive effect on the speed of publication of financial reports.

Keywords: corporate governance mechanisms, company characteristics, and speed of financial report publication.



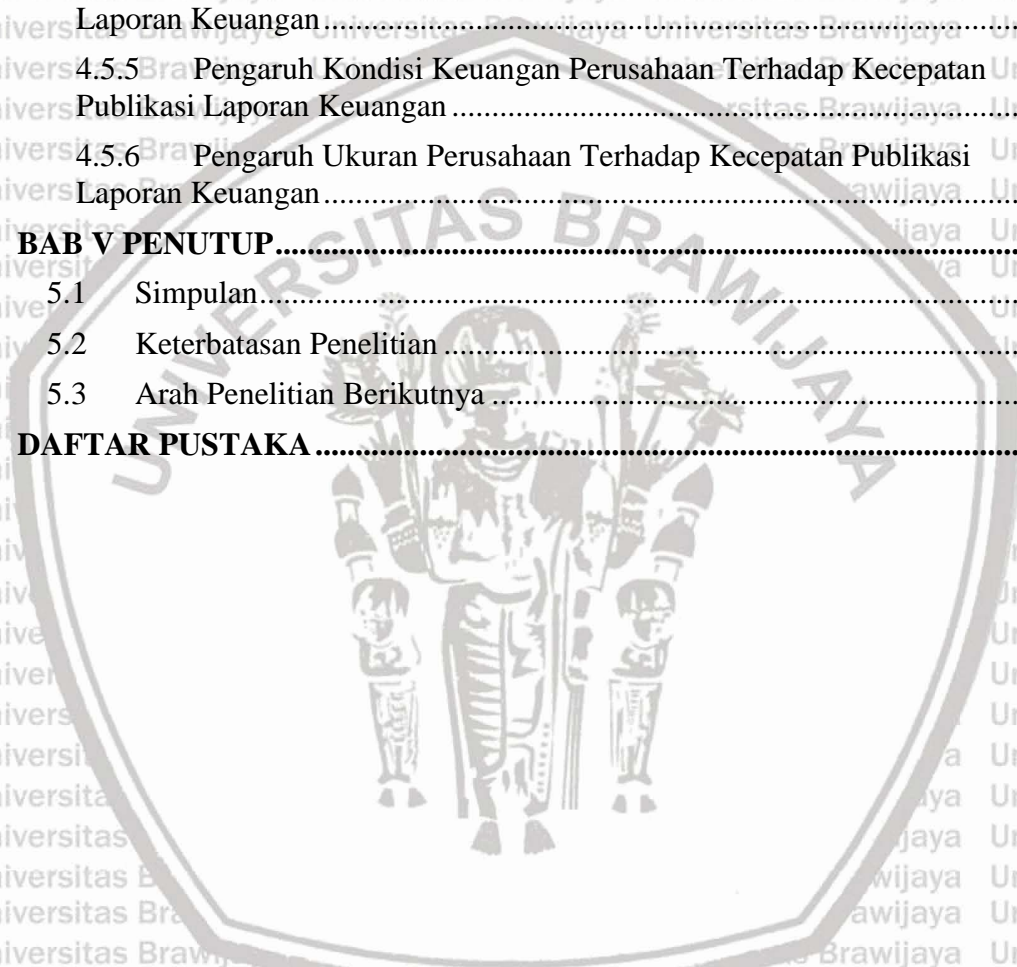
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN PENELITIAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN RERANGKA TEORITIS.....	14
2.1 Teori Kepatuhan	14
2.2 Teori Keagenan	15
2.3 Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.....	16
2.4 <i>Corporate Governance</i>	17
2.4.1 Kepemilikan Manajerial.....	21
2.4.2 Kepemilikan Institusional.....	22
2.4.3 Komisaris Independen.....	22
2.4.4 Komite Audit.....	23
2.5 Karakteristik Perusahaan.....	25
2.5.1 Kondisi Keuangan Perusahaan.....	25
2.5.2 Ukuran Perusahaan.....	27
2.6 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	27

2.6.1	Hipotesis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	28
2.6.2	Hipotesis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	29
2.6.3	Hipotesis Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	31
2.6.4	Hipotesis Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	32
2.6.5	Hipotesis Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	33
2.6.6	Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	34
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.2	Data Penelitian	38
3.3	Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Variabel	39
3.4	Metode Analisis Data	42
3.4.1	Statistik Deskriptif	42
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.4.3	Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.4.4	Koefisien Korelasi R	48
3.4.5	Koefisien Determinasi R ²	48
3.4.6	Uji F	48
3.4.7	Uji-t	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Penentuan Sampel	51
4.2	Statistik Deskriptif	51
4.3	Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1	Uji Normalitas	54
4.3.2	Uji Multikolinieritas	54
4.3.3	Uji Heterokedastisitas	55
4.3.4	Uji Autokorelasi	57
4.4	Pengujian Hipotesis	57
4.4.1	Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R ²)	58
4.4.2	Uji F	58
4.4.3	Uji t	59



4.5	Pembahasan	62
4.5.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	62
4.5.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	63
4.5.3	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	64
4.5.4	Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	66
4.5.5	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	67
4.5.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	69
BAB V PENUTUP		70
5.1	Simpulan	70
5.2	Keterbatasan Penelitian	71
5.3	Arah Penelitian Berikutnya	71
DAFTAR PUSTAKA		73



DAFTAR GAMBAR

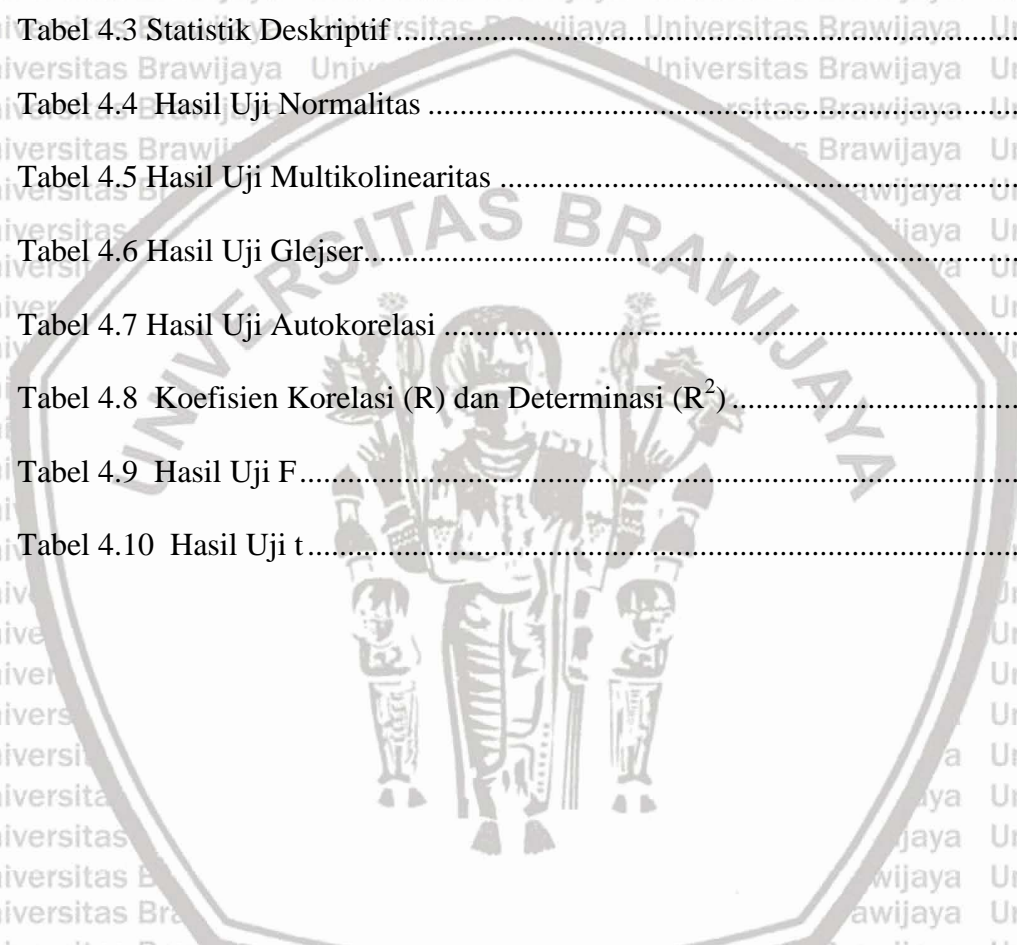
Gambar 2.1 Rerangka Teoritis 36

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas 56



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Frekuensi Kepemilikan Manajerial.....	52
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.8 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R ²).....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data..... 88

Lampiran 2 Hasil Output SPSS Ver. 24..... 93



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam aktivitas pasar modal.

Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan *go public* menjadi salah satu sumber informasi keuangan yang dibutuhkan para investor dalam proses pembuatan keputusan. Menurut PSAK No. 1 (2020, par 09), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Frekuensi entitas dalam menyajikan laporan keuangan lengkap setidaknya satu kali selama satu tahun buku. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam proses pembuatan keputusan ekonomik.

Informasi baik mengenai sifat maupun jumlah sumber daya ekonomik dari sebuah entitas dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai likuiditas dan solvabilitas, kebutuhan untuk mendapat tambahan pendanaan, serta sejauh mana entitas akan berhasil memperoleh pendanaannya. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan hasil pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas penggunaan sumber daya ekonomik. Hal tersebut membantu bagi para pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas entitas ke depannya (Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, 2019 par 1.20).

Disebutkan di dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2019, par 2.4) agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan dengan tepat apa yang akan direpresentasikan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019). Dewi dan Wirakusuma (2014) menjelaskan bahwa informasi yang relevan dapat diartikan menjadi tiga aspek, yaitu: (a) *goal relevance*, yang mana para pengguna informasi akan terbantu untuk mencapai tujuannya melalui informasi yang didapatkan; (b) *semantic relevance*, informasi memiliki kemampuan memberi pemahaman bagi pengguna informasi; dan (c) *decision relevance*, yaitu ketika informasi dapat menjembatani para pengguna dalam sebuah proses pengambilan keputusan. Kegunaan informasi keuangan dapat memiliki tingkat relevansi yang baik jika didukung dengan tingkat kecepatan yang baik.

Pramana dan Ramantha (2015) mendefinisikan kecepatan sebagai tersedianya informasi bagi pengguna informasi dalam membuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum akhirnya informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk memengaruhi suatu keputusan. Chambers dan Penman (1984) menghitung kecepatan publikasi laporan keuangan dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan.

Kecepatan itu sendiri menjadi hal yang esensial bagi perusahaan, selain menambah daya saing kompetitifnya, juga menjadi penunjang sebuah keberhasilan perusahaan. Sinyal yang diterima publik melalui kecepatan ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dan informasi akuntansi yang akuntabel (Kristiantini dan Sujana, 2017). Hal tersebut sejalan dengan Septiani (2005) yang

mengatakan bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat dijadikan sebagai alat untuk mengurangi *insider trading*, kebocoran, serta rumor di pasar maupun masyarakat.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi keuangan yang tepat waktu, POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengharuskan para emiten menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan kepada BEI selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal tersebut sejalan dengan teori kepatuhan yang telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial yang menekankan pada perilaku individu dalam mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang mengupayakan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Afriyeni dan Marlius, 2019). Emiten atau perusahaan publik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan, termasuk keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, akan mendapatkan sanksi dan denda. Selaras dengan hal tersebut, tingkatan sanksi yang diberikan mengikuti tingkatan pelanggaran yang dilakukan. Sanksi administratif dapat diberlakukan mulai dari peringatan tertulis hingga pembatalan pendaftaran (*delisting*).

Untuk periode tahun buku 2017-2018 masih ada setidaknya sepuluh perusahaan tercatat yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dan/atau belum membayar denda yang dikenakan (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Sementara, untuk periode tahun buku 2019 BEI melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 memberikan kelonggaran

selama dua bulan kepada masing-masing perusahaan tercatat dikarenakan adanya bencana pandemi Covid-19. Batas waktu penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2019 menjadi tanggal 31 Mei 2020 dan batas waktu penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2019 setelah Peringatan Tertulis I adalah tanggal 30 Juni 2020. Namun, walaupun sudah diberi kelonggaran masih ada 42 perusahaan yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga bursa mengenakan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan, salah satunya ialah mekanisme *corporate governance*. Savitri (2010) mengatakan bahwa pertanggungjawaban perusahaan dapat dilihat melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu, yang menjadi wujud dari keefektifan mekanisme *corporate governance*. Sejalan dengan hal tersebut, Liyundra, Sayekti dan Roziq (2017) mengatakan bahwa kecepatan penyampaian laporan keuangan menggambarkan penerapan GCG yang sudah baik dan konsistensi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Forum for Corporate Governance in Indonesia mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Bentuk hubungan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen dijelaskan dalam teori keagenan yang mana pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen terikat dalam sebuah kontrak (Afriyeni dan Marlius, 2019).

Di dalam hubungan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen tersebut, ada kemungkinan timbul suatu konflik yang disebut konflik keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa di dalam konteks konflik keagenan ini, pihak manajemen mengelola kegiatan bisnis perusahaan dan sering kali memanfaatkan informasi internal perusahaan untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Ardianingsih dan Ardiyani (2016) mengatakan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menjadi pemilik perusahaan melalui kepemilikan saham dapat dijadikan alat untuk mengurangi konflik keagenan. Penelitian Budiasih dan Saputri (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sedangkan Rosalina (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Selain itu, kepemilikan saham secara institusional dapat berperan dalam mengawasi pihak manajemen melalui investasi yang besar di pasar modal. Dengan begitu, kepemilikan institusional akan mendorong tingkat pengawasan terhadap pihak manajemen (Ardianingsih dan Ardiyani, 2016; Kristiantini dan Sujana, 2017). Penelitian Narayana dan Yadnyana (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006), dewan komisaris independen berperan mengawasi direksi menjalankan tugasnya dalam mengelola jalannya perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dewan komisaris independen dapat membuat pihak

manajemen mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu agar para pemangku kepentingan lainnya dapat mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan. Ukuran dewan komisaris independen (Al Daoud, Ismail, dan Lode 2014) dan kompetensi dewan komisaris independen (Pramana dan Ramantha 2015) berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, disebutkan bahwa pembentukan komite audit oleh dewan komisaris minimal berjumlah tiga orang anggota dan bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan ditelaah hingga menghasilkan informasi yang relevan dan dapat digunakan. Hasil penelitian Pramiudi (2013) serta Ramadhani dan Amin (2014) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Sebaliknya, Pramana dan Ramantha (2015) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Prestasi dan kondisi ekonomik dari suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat dijadikan acuan yang andal untuk pengambilan keputusan dalam memaksimalkan kepentingan investasi (Dewi dan Wirakusuma, 2014). Sehat atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangannya (Putra, Anwar, dan Nur, 2017). Ketika perusahaan dihadapkan dalam kesulitan keuangan yang mengakibatkan kualitas laporan keuangan menjadi kurang baik, maka perusahaan sering kali menghindari kondisi

tersebut dengan memperbaikinya (Paulalengan dan Ratnadi, 2019). Tidak jarang perusahaan memakan waktu yang lama untuk memperbaiki laporan keuangannya, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan (Saleh, 2004).

Hasil penelitian Julien (2013) dan Kadir (2008) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan, ketika perusahaan berada di kondisi keuangan yang baik akan cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan (Mareta, 2015). Pada penelitian Adebayo dan Adebisi (2016); Liyundra, Sayekti, dan Roziq (2017); Savitri dan Surya (2019); dan Yudistira (2019) kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan melalui *profitability* secara konsisten berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Savitri dan Surya (2019); Yudistira (2019); Afriyeni dan Marlius (2019); dan Saputra dan Yungata (2020) yang mengukur kondisi keuangan menggunakan *leverage* konsisten tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Rasuli dan Silfi (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki total aset yang besar, sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi lebih lama. Selain itu, total aset yang besar memerlukan jumlah sampel yang lebih banyak dalam proses audit dan membuat perusahaan menjadi lebih lama dalam penyampaian laporan keuangannya. Hasil penelitian Liyundra, Sayekti, dan Roziq (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan

salah satu determinan dari GCG yang mana berpengaruh dalam menyusun strategi perusahaan dan kecepatan pelaporan keuangan.

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh mekanisme *corporate governance* serta karakteristik perusahaan yang diwakili kondisi keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Penelitian-penelitian terdahulu telah meneliti mengenai mekanisme *corporate governance* secara terpisah. Narayana dan Yadnyana (2017) meneliti struktur kepemilikan, Pramana dan Ramantha (2015) meneliti kepemilikan institusional dan komite audit. Kemudian, Kristianti dan Sujana (2017) meneliti kepemilikan manajerial, sedangkan Krisnanda dan Ratnadi (2017) meneliti dewan komisaris. Faktor-faktor tersebut merupakan komponen dari mekanisme *corporate governance*, dan peneliti akan menginvestigasi pengaruhnya terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan dalam satu penelitian.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai kondisi keuangan perusahaan, di antaranya Khoufi dan Khoufi (2018); Durand (2019); Kurniawan dan Bangun (2019); Savitri dan Surya (2019); Yudistira (2019); Afriyeni dan Marlius (2019); dan Saputra dan Yungata (2020), mengukur kondisi keuangan menggunakan profitabilitas dan *leverage*. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini mengukur kondisi keuangan menggunakan model dari Altman Z-Score. Model Altman Z-Score merupakan salah satu model yang memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan (Muzakky, 2018). Model ini dapat menghasilkan pengukuran yang obyektif dari kondisi keuangan perusahaan, karena pengukurannya dilihat dari beberapa aspek dan menggabungkan lima rasio

keuangan yang diperoleh dari informasi laporan akuntansi serta nilai ekuitas (Sudiyanto dan Puspitasari, 2010).

Kemudian, ukuran perusahaan yang diteliti dalam penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hasil penelitian Aryati (2009) dan penelitian Liyundra, Sayekti, dan Roziq (2017) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Namun, tidak dengan penelitian Listianti (2020), Savitri dan Surya (2019), serta Lestari dan Anhar (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Berangkat dari inkonsistensi tersebut, maka peneliti akan meneliti variabel ukuran perusahaan di dalam penelitian ini.

Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 akan menjadi subjek penelitian. Dipilihnya itu, karena perusahaan sektor infrastruktur berperan dalam beberapa tahun kepemimpinan Joko Widodo yang memfokuskan pada pembangunan negeri. Tiga pilar yang menjadi fokus percepatan pembangunan, salah satunya adalah percepatan infrastruktur. (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2016).

Dilihat dari data perkembangan perdagangan saham sektoral yang diolah oleh OJK, sektor infrastruktur memiliki rata-rata volume yang diperdagangkan sebanyak 944 juta pada tahun 2017, 1.254 juta pada tahun 2018, dan 1.349 juta pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan volume yang diperdagangkan dalam bursa saham. Husnan (dikutip dalam Herwan Abdul Muhyi, 2018) mengatakan bahwa volume yang tinggi dalam kegiatan

perdagangan pada bursa menandakan bahwa pasar membaik (*bullish*). Argumen ini diperkuat oleh Wijayanto (2016) yang mengatakan bahwa volume perdagangan yang tinggi cenderung diminati investor, karena memiliki tingkat pengembalian saham yang tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut, kecepatan publikasi laporan keuangan auditan menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk menjaga kepercayaan *stakeholder* khususnya investor. Selain itu, sektor infrastruktur merupakan sektor yang akan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Maka, citra yang baik dari perusahaan memiliki andil demi terus berlangsungnya bisnis dan eksistensi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan judul “**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?
3. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?

5. Apakah kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh positif proporsi komisaris independen terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh positif ukuran komite audit terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
5. Memperoleh bukti empiris pengaruh positif kondisi keuangan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
6. Memperoleh bukti empiris pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang digunakan, beberapa di antaranya adalah teori keagenan dan teori kepatuhan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pembaca tentang pengaruh

mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan melalui bukti empiris yang didapatkan dari hasil penelitian ini.

1.4.2 Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada para pengguna laporan keuangan dalam memanfaatkan informasi yang relevan dan reliabel untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, informasi yang dibahas mengenai kondisi keuangan dan non keuangan sebuah perusahaan melalui laporan keuangan serta pengaruhnya terhadap waktu dipublikasikannya informasi tersebut.

Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan mekanisme *corporate governance* dan memaksimalkan karakteristik perusahaan dalam mengupayakan publikasi laporan keuangan yang tepat waktu. Terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan masyarakat secara tepat waktu.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Gambaran kondisi empiris serta penelitian terdahulu juga termasuk di dalam bab ini.

BAB II TELAHAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian dari teori yang melandasi penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, rerangka teoritis dan pengembangan hipotesis, serta gambar atau bagan rerangka teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

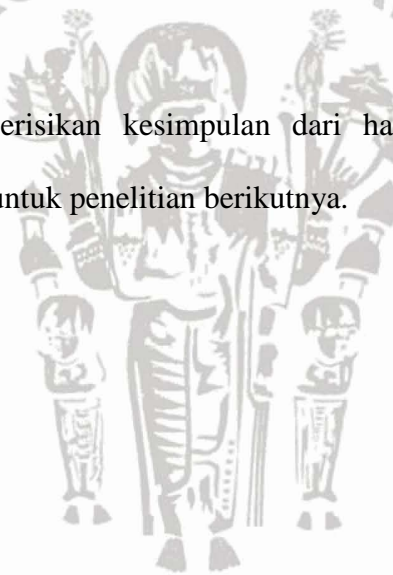
Bab ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, data penelitian dan sumbernya, serta definisi operasional dan pengukuran variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan pembahasan hasil pengujian data analisis dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian berikutnya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN RERANGKA TEORITIS

2.1 Teori Kepatuhan

Penelitian-penelitian ilmu psikologis dan sosiologi banyak menggunakan teori kepatuhan yang menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam memengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu (Saleh, 2004). Kepatuhan menurut Tyler (1990) memiliki dua perspektif dasar dalam sosiologi, yaitu normatif dan instrumental. Perspektif normatif menekankan kepatuhan pada sisi moralitas yang berarti mematuhi hukum karena menganggap sebagai sebuah keharusan, sedangkan perspektif instrumental menekankan kepatuhan pada sisi kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Sementara, dalam ilmu hukum masalah kepatuhan bukan lagi menjadi hal yang baru, namun bagaimana hal tersebut dipelajari secara terus menerus mengikuti perubahan sesuai dengan kualitas penelitian yang dilakukan (Permatasari, 2019).

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang tercantum di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti taat pada perintah, aturan, dan sebagainya (Kemendikbud, 2016). Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendorong masyarakat berperilaku patuh, salah satunya yaitu karena adanya harapan terhadap imbalan dan usaha untuk menghindari dari hukuman yang mungkin dikenakan apabila melanggar ketentuan (Rosana, 2014). Gunadi (dikutip oleh Anggraeni dan

Kiswara, 2011) menyebutkan beberapa doktrin kepatuhan yang menyebabkan seseorang patuh terhadap kewajibannya, salah satunya yaitu *economic models* yang mana keputusan untuk bersikap patuh didasarkan pada analisis biaya dan manfaat. Harahap (dikutip oleh Pradana dan Wirakusuma, 2013) mengatakan bahwa kepatuhan dalam bidang ekonomi merujuk pada salah satu faktor yang berperan dalam menciptakan nilai perusahaan, yang berarti bahwa setiap perusahaan harus mematuhi seluruh aturan yang berlaku. Disebutkan di dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006), bahwa organ perusahaan dan karyawan perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan.

POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengatur bahwa perusahaan yang efeknya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada OJK dan bursa paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan yang mendorong seseorang untuk mematuhi peraturan yang berlaku, begitu juga dengan perusahaan yang berkewajiban untuk mematuhi peraturan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan datang dari teori ekonomi oleh Alchian dan Desetz (1972) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Jensen dan Meckling (1976).

Berdasarkan pernyataan Eisenhardt (1989), teori ini telah banyak digunakan dalam penelitian akuntansi, ekonomi, pemasaran, perilaku organisasi, ilmu politik,

dan sosiologi. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan (Madhani, 2017). Najihah, Hidayat, dan Maharani (2017) menambahkan bahwa teori keagenan menjelaskan mengenai potensi konflik kepentingan yang terjadi ketika pendelegasian wewenang oleh pemilik perusahaan kepada pihak manajemen.

Teori keagenan menyorot permasalahan yang terjadi di dalam hubungan keagenan yang muncul ketika keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen mengalami konflik. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan yang terkait dengan bisnis, sehingga memicu tindakan-tindakan untuk memenuhi utilitasnya. Kesulitan pemilik perusahaan untuk mengontrol tindakan manajer tersebut ditambah dengan tingginya biaya juga menjadi pemicu permasalahan (Eisenhardt, 1989 dan Lisa, 2012).

2.3 Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Kecepatan publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kecepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Kecepatan itu sendiri dibahas oleh IAI sebagai ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat memengaruhi keputusan (IAI, 2019). Kuantitas dan kualitas dari informasi yang tersedia untuk umum akan meningkat jika pelaporan informasi keuangan dilakukan tepat waktu dan diungkapkan secara penuh (Scott, 2015:126). Rachmawati (2008) menambahkan informasi dapat

dirasakan manfaatnya jika tersedia di waktu yang tepat. Kecepatan tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidak mungkin jika tanpa kecepatan.

Dyer dan McHugh (1975) menjelaskan tiga kriteria dalam mengukur kecepatan dalam penelitiannya, yaitu (1) *preliminary lag* yang menghitung dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa; (2) *auditor's report lag* yang menghitung dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani; (3) *total lag* yang menghitung dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan keuangan dipublikasikan oleh bursa. Sementara, Chambers dan Penman (1984) mendefinisikan keterlambatan waktu pelaporan terhitung dari akhir periode fiskal sampai tanggal melaporkan. Kemudian, definisi lainnya ditentukan berdasarkan ketepatan waktu laporan relatif terhadap tanggal laporan diharapkan yang kemudian diklasifikasikan tidak terlambat jika dirilis sebelum tanggal yang diharapkan. Selain itu, Schwartz dan Soo (1996) menghitung keterlambatan pelaporan berdasarkan pada tingkat kompetensi dan kepatuhan perusahaan mematuhi peraturan pelaporan informasi keuangan yang telah ditetapkan oleh *Stock Exchange Commission*.

2.4 Corporate Governance

Corporate Governance didefinisikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai bentuk rangkaian mekanisme dalam mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi agar operasional berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Struktur, sistem, dan proses

yang digunakan dimaksudkan untuk memberikan perusahaan nilai tambah yang berkelanjutan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah bentuk pengelolaan perusahaan yang baik yang di dalamnya mencakup sebuah bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

Sistem *corporate governance* yang baik diharapkan dapat berfungsi dalam memberi keyakinan bahwa investor akan menerima *return* atas investasinya (Widyati, 2013). Selain itu, sistem *corporate governance* yang baik dapat memberi kepastian bahwa manajemen mementingkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Dengan demikian, *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi hal yang material bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dibutuhkan dalam rangka mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan dalam setiap aspek bisnis. Asas *Good Corporate Governance* (GCG) yang dimaksud, yaitu:

1. Transparansi

Transparansi yang dimaksud adalah pengungkapan masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, selain itu perusahaan dituntut berinisiatif untuk mengungkapkan hal-hal yang berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Asas akuntabilitas mengharuskan perusahaan dapat bertanggung jawab atas kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan tanpa mengabaikan kepentingan para pemangku kepentingan.

3. Responsibilitas

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat serta lingkungan. Dengan begitu, perusahaan terlibat dalam mewujudkan kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. Independensi

Dalam rangka melancarkan pelaksanaan asas *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan harus dikelola secara independen agar terhindar dari intervensi pihak lain dan meminimalkan terjadinya dominasi oleh masing-masing organ perusahaan.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Kepentingan pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham harus diperhatikan. Perusahaan diharuskan untuk memberi kesempatan kepada para pemangku kepentingan dalam memberikan pendapat dan masukannya bagi keberlangsungan perusahaan. Selain itu, perlakuan yang wajar dan setara harus dilakukan kepada para pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan.

Corporate governance memiliki struktur dalam pengaturan penetapan tujuan, sarana dalam rangka mencapai tujuan, dan pemantauan kinerja. Dua hal yang digarisbawahi dalam konteks ini, yaitu pentingnya hak pemilik perusahaan dalam memperoleh informasi yang reliabel dan relevan, serta kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi secara akurat, tepat waktu, dan transparan (Ratnasari, 2018).

Jenis struktur *corporate governance* yang digunakan secara umum, yaitu *The Anglo-American System* atau disebut dengan *Single Board System* yang tidak memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi. Biasanya jenis ini digunakan dalam perusahaan-perusahaan di Inggris dan Amerika. Sedangkan, sebagian besar perusahaan di Eropa menggunakan *The Continental Europe System* atau disebut dengan *Dual Board System* yang memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi. Struktur ini didasarkan pada peraturan perundang-undangan masing-masing negara dan hukum di Indonesia menganut pada hukum Belanda, sehingga berpengaruh dalam susunan struktur mekanisme pengendalian internalnya yaitu *The Continental Europe System* atau disebut dengan *Dual Board System*. Namun, perbedaannya terletak pada posisi dewan komisaris yang sejajar dengan dewan direksi (Arifin, 2005).

Struktur *corporate governance* terbentuk dari mekanisme yang menjadi aturan main atau prosedur dalam hubungan yang mencakup pihak pengambil keputusan dan pihak yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut (Bukhori dan Raharja, 2012). Mekanisme *corporate governance* bertujuan untuk

mengawasi dan menjamin sistem *governance* berjalan dengan baik dalam sebuah organisasi (Arifin, 2005).

Arifin (2005) membagi mekanisme yang dimaksud menjadi tiga jenis. Pertama, mekanisme pengendalian internal yang mengatur tentang bagi hasil yang disepakati oleh prinsipal dan agen. Kedua, mekanisme pengendalian eksternal yaitu perusahaan dikendalikan oleh pasar. Ketiga, mekanisme pengendalian lainnya melalui pelaporan keuangan yang diharapkan agar membuat tujuan antara prinsipal dan agen menjadi selaras.

2.4.1 Kepemilikan Manajerial

Proporsi kepemilikan saham yang secara aktif dimiliki oleh manajemen atau pihak yang mengelola perusahaan dapat dikatakan sebagai kepemilikan manajerial. Saham-saham tersebut dimiliki oleh komisaris, direksi, sekretaris perusahaan, bahkan karyawan. Dengan begitu, kepemilikan manajerial membuat manajer memiliki fungsi selain sebagai pengelola perusahaan juga sebagai pemilik perusahaan. Oleh karenanya, kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menuntun kepada arah yang lebih baik dalam mengutamakan kepentingan perusahaan (Radifan dan Yuyetta, 2015).

Endraswati (2012) mengatakan bahwa kepemilikan yang dimiliki oleh manajer dapat menyetarakan antara kepentingan pihak manajemen dan pemilik perusahaan karena manajer secara langsung akan terdampak atas keputusan yang diambil dalam mengelola perusahaan. Maka dari itu, kepemilikan manajerial dapat memengaruhi kinerja manajemen. Kepemilikan manajerial dianggap

sebagai instrumen dalam upaya meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (Candradewi dan Sedana, 2016).

2.4.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Rahma (2004) memiliki makna sebagai proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau organisasi. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawasan yang dilakukan oleh lingkup para pemegang saham (Radifan dan Yuyetta, 2015).

Sumanto, Asrori, dan Kiswanto (2014) menambahkan dengan adanya kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap manajemen akan lebih optimal sehingga mendorong kinerja perusahaan. Keberadaan pengawas terhadap kinerja manajemen dianggap penting dalam rangka meminimalkan terjadinya konflik antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (Candradewi dan Sedana, 2016).

Permanasari (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional melalui investasinya yang besar berperan penting terhadap kemakmuran pemilik saham.

Di samping itu, kepemilikan institusional memiliki kelebihan yang terwujud dengan profesionalismenya dalam menguji dan menganalisis keandalan informasi dan kuatnya motivasi dalam melakukan pengawasan ketat atas aktivitas perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh institusi dapat menurunkan biaya keagenan, karena sifatnya sebagai substitusi biaya keagenan lain (Purwaningtyas dan Pangestuti, 2011).

2.4.3 Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) membagi dewan komisaris menjadi dua kategori, yaitu komisaris independen dan komisaris non

independen. Komisaris independen berasal dari pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan, sementara itu komisaris non-independen berasal dari pihak yang terafiliasi dengan perusahaan. Maksud dari pihak yang terafiliasi adalah pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan, baik dalam bentuk bisnis maupun hubungan kekeluargaan. Ukuran dewan komisaris disesuaikan dengan kompleksitas badan usahanya yang terdiri dari sekurang-kurangnya dua orang anggota dengan satu di antaranya adalah komisaris independen.

POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa komisaris independen bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseoran, serta memberi nasihat kepada direksi. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen menjadi salah satu bentuk praktik dari teori keagenan. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (2006) menjelaskan bahwa salah satu komisaris independen harus memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Komisaris independen merepresentasikan pemegang saham memiliki wewenang untuk mencegah dan mendeteksi perilaku oportunistik dari pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan (Widiasari dan Prabowo, 2016).

2.4.4 Komite Audit

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006), dewan komisaris dapat membentuk komite yang salah satunya ialah komite audit. POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit mewajibkan perusahaan publik memiliki komite

audit yang terdiri dari paling sedikit tiga orang anggota. Jumlah komite audit disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan tanpa mengabaikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Peran komite audit dalam mekanisme *corporate governance* dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan kepada pihak manajemen perusahaan dalam memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam prinsip kesetaraan, komite audit mampu mendorong pihak manajemen dalam memperlakukan para pemangku kepentingan dengan adil dan wajar.

Pada prinsip tanggung jawab, komite audit berperan dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen agar perusahaan mematuhi aturan dan undang-undang yang berlaku dalam melakukan operasionalnya. Kemudian, komite audit berperan dalam mengupayakan prinsip akuntabilitas terpenuhi dengan cara melakukan pemeriksaan laporan auditor internal sehingga komite audit memiliki kesempatan untuk meninjau pengelolaan risiko yang diupayakan oleh manajemen. Selanjutnya, peran komite audit dalam pemenuhan prinsip transparansi dapat dilakukan melalui pengawasan yang tidak hanya dalam urusan laporan keuangan, tetapi juga perilaku yang terdapat dalam proses operasional

yang pada akhirnya mendorong manajemen untuk lebih transparansi terhadap informasi yang dimiliki (Chrisdianto, 2013).

Keberadaan komite audit dalam membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap upaya manajemen memenuhi prinsip-prinsip

Good Corporate Governance (GCG) dapat mendorong perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan yang dimaksud dalam

penelitian ini yaitu peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

2.5 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik pada KBBI diartikan sebagai sifat atau ciri khas yang dimiliki oleh sesuatu hal tertentu. Karakteristik perusahaan adalah ciri khas atau sifat yang melekat pada entitas usaha. Penelitian ini melihat karakteristik perusahaan dari segi kondisi keuangan dan ukurannya.

2.5.1 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kondisi keuangan suatu perusahaan dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, seperti analisis laporan keuangan atau analisis rasio (Arifani, 2012). Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan yang dilakukan secara periodik yaitu untuk menilai prestasi kinerja keuangannya. Dengan begitu, maka perusahaan dapat

memprediksi dan memutuskan langkah efektif apa yang akan dilakukan (Khamidah dan Afandi, 2013).

Perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan ketika perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menghasilkan laba ataupun ketidakmampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan modal sendiri (Marcelinda, 2014). Prihantini dan Sari (2013) mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai kebangkrutan yaitu kondisi perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasionalnya dengan baik karena jumlah kewajiban melebihi nilai wajar asetnya. Cara untuk mengetahui kebangkrutan perusahaan dapat diukur melalui informasi yang ada di laporan keuangan (Adnan dan Kurniasih, 2000) dengan menggunakan analisis *Z-Score* yang dikemukakan oleh Altman. Analisis tersebut ditujukan untuk meminimalkan risiko kebangkrutan perusahaan (Khamidah dan Afandi, 2013).

Ramadhani dan Lukviarman (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut ditandai dengan terjadinya penurunan kondisi keuangan secara terus menerus. Faktor penyebabnya dapat berasal dari eksternal perusahaan, seperti terjadinya inflasi, adanya perubahan kebijakan sistem pajak dan hukum, depresiasi mata uang asing, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, faktor internal perusahaan juga dapat memengaruhi terjadinya kebangkrutan perusahaan, seperti kurangnya kompetensi manajemen dalam mengatur penggunaan aset dan liabilitas secara efektif.

2.5.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Machfoedz (1994) mengelompokkan ukuran perusahaan menjadi tiga jenis berdasarkan total asetnya, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Suwito dan Herawaty, 2005).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi empat, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp50 juta, usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta. Kemudian, usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai dengan paling banyak Rp10 milyar. Sedangkan, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha yang jumlah kekayaannya lebih besar dari Rp10 milyar.

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset dan modal yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya aktivitas operasi ataupun investasi perusahaan akan tercermin secara langsung melalui ukuran perusahaan.

2.6 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Perusahaan diwajibkan dan dituntut untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menyampaikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada publik secara tepat waktu. Dibalik proses penyampaian informasi keuangan tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi,

di antaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit yang tergabung dalam suatu mekanisme yaitu mekanisme *corporate governance*. Faktor-faktor tersebut memiliki peran mengatur dan melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam proses penyampaian laporan keuangan kepada publik serta pemegang saham atau investor. Selain itu, faktor lain yang dapat memengaruhi proses penyampaian informasi keuangan dapat dilihat dari karakteristik perusahaan yang digambarkan melalui kondisi keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan.

2.6.1 Hipotesis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Dalam teori keagenan, pemilik perusahaan melimpahkan wewenangnya kepada pihak manajemen sebagai agen untuk membuat kebijakan dan mengambil keputusan (Firmanda, Raharjo, dan Oemar, 2015). Manajer yang mengedepankan kepentingan pribadinya tidak disukai oleh pemilik perusahaan, maka pemilik perusahaan biasanya akan mengeluarkan biaya pengawasan untuk mengawasi kinerja manajer. Salah satu biaya pengawasan yang dapat dilakukan yaitu melalui kepemilikan manajerial (Dewi, 2008).

Manajer sebagai pemilik perusahaan mengupayakan untuk menyelaraskan kepentingannya sebagai pemilik perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007).

Didukung dengan kepemilikan saham yang persentasenya tinggi akan membuat manajer bertindak selayaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan, sehingga menuntun kepada efisiensi manajemen dalam memilih

metode akuntansi yang dapat memberi nilai tambah perusahaan (Mahariana dan Ramantha, 2014).

Manajer sebagai agen dari pemilik perusahaan juga pada dasarnya akan memberikan yang terbaik demi kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit yang maksimal. Hal tersebut merupakan berita baik yang perusahaan tidak ingin menundanya untuk disampaikan kepada publik. Perusahaan yang memiliki kinerja baik tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya, karena tidak ada hal yang perlu ditutupi atau pun diperbaiki. Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan dengan segera akan meningkatkan kesan positif bagi perusahaan (Kristiantini dan Sujana, 2017; Rianti, 2014).

Dalam penelitian Mipra dan Yusnaini (2020); Kristiantini dan Sujana (2017); dan Dwiyani dan Sudana (2017), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar pengaruhnya dalam mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan uraian di atas, maka penelitian ini mengemukakan hipotesisnya, sebagai berikut

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

2.6.2 Hipotesis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa sulitnya memercayai manajemen sebagai agen untuk selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik

perusahaan sebagai prinsipal. Dengan begitu, pemilik perusahaan berupaya mengurangi potensi konflik keagenan dengan melakukan pengawasan (Wirahadi dan Septriani, 2008). Di dalam struktur mekanisme *corporate governance*, kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi berperan sebagai pengendalian eksternal yang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga mengurangi tindakan oportunistik manajemen (Putri dan Sofian, 2013).

Semakin besar kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap semakin besarnya kekuatan suara dan dorongan institusi dalam mengawasi kinerja manajemen, sehingga manajemen mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham (Pratiwi, Susilawati, dan Purwanto, 2016). Kepentingan pemegang saham salah satunya yaitu mendapatkan informasi tentang tingkat pengembalian investasi dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang tercermin dalam laporan keuangan. Pihak institusi sebagai investor dapat memberi dorongan kepada pihak manajemen melalui kepemilikan institusional untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Rianti, 2014).

Penelitian Darmawati dan Noor (2018); Mahendra dan Putra (2014); serta Mipra dan Yusnaini (2020) menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar pengaruhnya dalam menuntut manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut

H₂: *Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.*

2.6.3 Hipotesis Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Komisaris independen yang merupakan bagian dari anggota dewan komisaris termasuk dalam salah satu struktur mekanisme *corporate governance* pengendalian internal dengan model *Dual Board System* yang memisahkan peran antara dewan direksi dan dewan komisaris. Komisaris independen merupakan bentuk praktis dari teori keagenan yang berperan dalam fungsi pengawasan terhadap perilaku manajemen (Sukandar dan Rahardja, 2014).

Coller dan Gregory (1999) mengatakan bahwa proporsi komisaris independen yang besar akan memudahkan tugasnya dalam memonitor dan mengendalikan CEO. Semakin banyak jumlah anggota komisaris independen dalam perusahaan, diharapkan menjadi semakin baik pengawasan terhadap pihak manajemen, sehingga dapat mempercepat proses publikasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Kristiantini dan Sujana (2017) dan Mahendra dan Putra (2014) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin besar pengaruhnya dalam memberi tekanan dan mengawasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah

H₃ : *Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.*

2.6.4 Hipotesis Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa kualitas pengawasan yang baik oleh pemilik perusahaan mampu mengurangi potensi konflik keagenan yang terjadi akibat perilaku oportunistik manajemen (Masak dan Noviyanti, 2019). Komite audit termasuk dalam salah satu struktur mekanisme *corporate governance* pengendalian internal yang bertugas membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam proses publikasi laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

Dalam sistem pengendalian internal, komite audit membantu mengelola risiko keuangan, operasional, kepatuhan, dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Emeh dan Appah, 2013). Dikutip dari Pramana dan Ramantha (2015) bahwa keefektifan kinerja komite audit akan meningkat sejalan dengan jumlah anggota komite audit yang bertambah, karena sumber daya yang dimiliki memadai untuk menghadapi masalah.

Penelitian Dwiyani dan Sudana (2017) dan Amelia (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar komite audit dalam perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah

H₄ : *Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.*

2.6.5 Hipotesis Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Kondisi keuangan dapat mengukur sisi potensi kebangkrutan perusahaan.

Ketika perusahaan dinilai berpotensi mengalami kebangkrutan, maka manajemen cenderung menunda pelaporan keuangannya. Hal ini membuat kinerja manajemen dipertanyakan yang akan berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan (Narayana dan Yadnyana, 2017; Sudiyanto dan Puspitasari, 2010). Penelitian Widyawati dan Anggraita (2013) membuktikan bahwa perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan memiliki waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian auditnya, sehingga menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara cepat atau bahkan tepat waktu.

Namun, apabila semakin bagus kondisi keuangan perusahaan, maka semakin mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Dalam hal ini adalah POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya paling lambat akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Dwiyani dan Sudana (2017); Dwiyanti dan Ardiyanto (2010); dan Mahendra dan Putra (2014) mengukur kondisi keuangan melalui profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap kecepatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan lebih cenderung melaporkan keuangannya secara tepat waktu. Dengan begitu, peneliti akan meneliti kondisi keuangan perusahaan dengan hipotesis sebagai berikut

H_5 : *Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.*

2.6.6 Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dipengaruhi tidak hanya berdasarkan kompleksitas operasionalnya, tetapi juga oleh variabilitas dan intensitas transaksi (Sofiana, 2017). Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, hal itu membuat perusahaan lebih lama dalam menyusun laporan keuangannya. Kemudian, laporan keuangan yang telah selesai disusun akan diaudit oleh auditor dan membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikannya. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki aset yang banyak dan auditor membutuhkan jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga proses audit cukup memakan waktu.

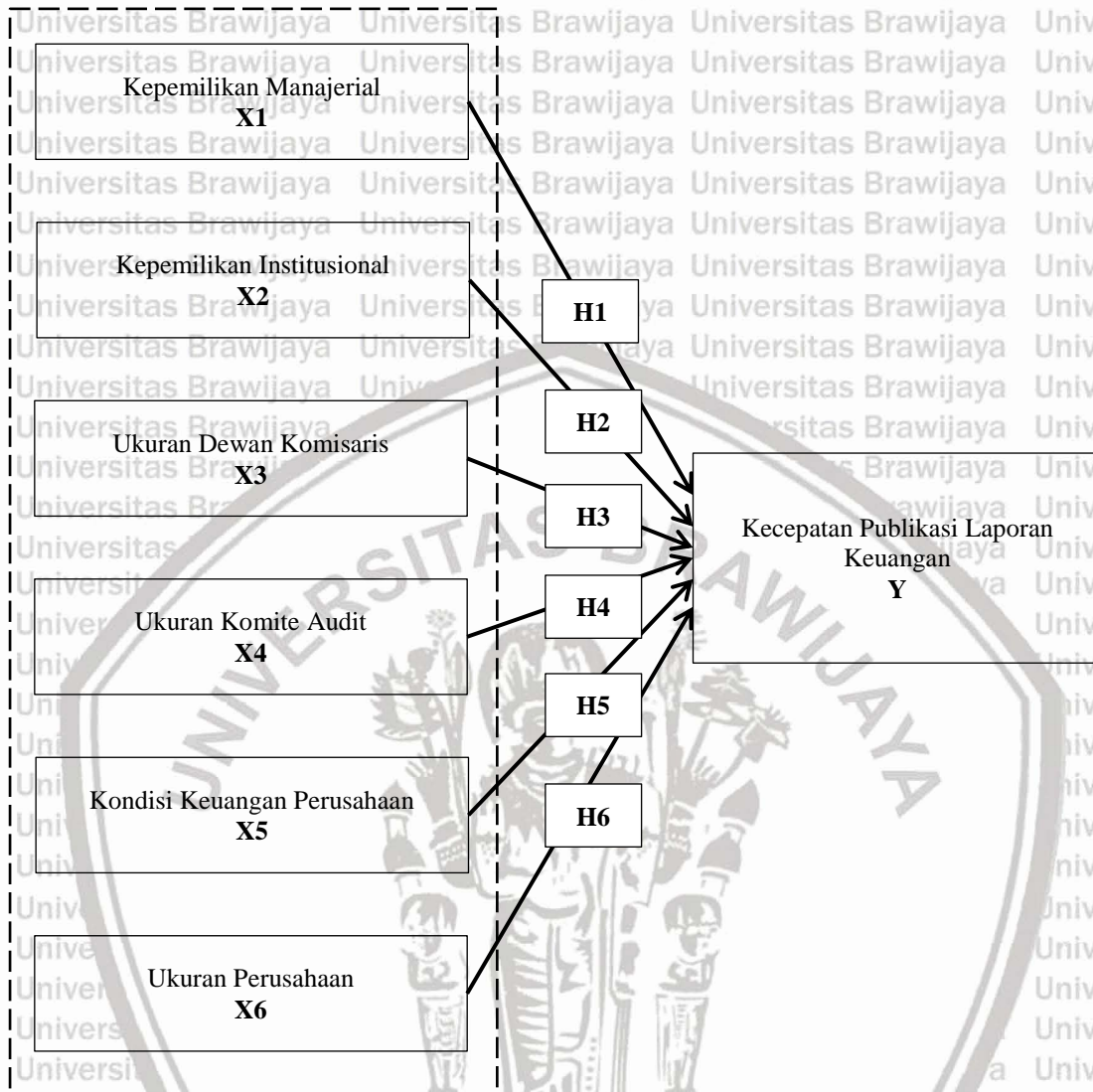
Beberapa hal di atas dapat menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya (Rasuli dan Silfi, 2014).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung semakin besar peluang perusahaan untuk tidak mematuhi peraturan. Pada sisi lain, POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengatur bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangannya paling lambat akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Puspitasari dan Sari (2012) serta Hossain dan Taylor (1998) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kecepatan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih lama. Dengan uraian di atas, maka penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut

H_6 : *Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.*





Gambar 2.1
Rerangka Teoritis

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu 56 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sektor infrastruktur tahun 2017-2019. Sektor infrastruktur berperan dalam kepemimpinan Joko Widodo periode I yang memfokuskan pada pembangunan negeri (Kementrian Komunikasi dan Informatika, 2016). Selain itu, dilihat dari data hasil olahan OJK sektor infrastruktur mengalami peningkatan rata-rata volume yang diperdagangkan dalam bursa saham.¹ Dengan demikian, perusahaan yang termasuk dalam sektor infrastruktur seharusnya menyampaikan informasi keuangan dengan cepat, karena investor dan para pemangku kepentingan lainnya akan membutuhkan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa cepat perusahaan di bidang tersebut mempublikasikan laporan keuangannya serta faktor-faktor apa yang memengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang terbatas pada jenis populasi tertentu yang dapat memberikan informasi, baik karena hanya mereka yang memiliki, maupun karena sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016:67). Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

¹ Statistik Mingguan Pasar Modal – Desember Minggu Ke-4 2017, 2018, dan 2019;

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sektor infrastruktur tahun 2017-2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2017-2019 di *website* www.idx.co.id secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka dari laporan keuangan perusahaan. Sumber yang digunakan untuk memperoleh data adalah sumber data sekunder yang mana data diperoleh dari media perantara berupa catatan, dokumentasi, atau arsip berupa laporan keuangan perusahaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu memperoleh data dengan mencatat dan mempelajari informasi yang bersumber dari dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* www.idx.co.id yang merupakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang dapat diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk digunakan dalam penelitian ini adalah tanggal publikasi laporan keuangan, dan laporan keuangan yang berisikan data total aset perusahaan, nilai buku ekuitas perusahaan, nilai buku total liabilitas, data proporsi besaran kepemilikan

manajerial, data proporsi besaran kepemilikan institusional, data jumlah saham yang beredar, total aset lancar, total liabilitas lancar, saldo laba, dan laba sebelum bunga dan pajak. Selain itu, data mengenai jumlah komisaris independen dan komite audit juga termasuk di dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecepatan publikasi laporan keuangan. Kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan ukuran seberapa cepat interval waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya yang diukur dalam satuan hari (Ratnadi, 2015). Tanggal publikasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tanggal perusahaan mengunggah laporan keuangannya ke *website* resmi BEI yang tercantum pada *website* resmi BEI. Pengukuran kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal laporan keuangan perusahaan sampai laporan keuangan tersebut dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak jumlah hari maka semakin tidak cepat perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Pengukuran variabel ini dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan}}{\text{Keuangan}} = \frac{\text{Tanggal publikasi laporan keuangan} - \text{Tanggal laporan keuangan}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial yang mana kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif dalam proses pengambilan keputusan (Wongso, 2013). Kepemilikan manajerial

diukur dengan menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Wijaya (2019) yaitu *dummy variable* dengan nilai 1 jika terdapat kepemilikan manajerial dan nilai 0 jika tidak terdapat kepemilikan manajerial.

Kemudian, variabel independen selanjutnya yaitu kepemilikan institusional merupakan proporsi besaran kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga lain (Rahma, 2004). Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung besaran persentase kepemilikan institusi terhadap seluruh jumlah modal saham yang beredar masing-masing perusahaan pada setiap akhir tahun buku. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Selanjutnya, variabel independen proporsi komisaris independen yang dijelaskan di dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 menyebutkan bahwa dewan komisaris adalah orang-orang yang tergabung dalam sebuah dewan yang bertugas untuk mengawasi direksi atau manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dalam penelitian ini, proporsi komisaris independen diukur dengan menghitung besaran proporsi anggota komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris masing-masing perusahaan.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Selain itu, ukuran komite audit sebagai variabel independen lainnya dijelaskan dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) tentang komite audit yaitu sebuah komite yang terdiri dari minimal tiga orang yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola

perusahaan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit masing-masing perusahaan. Secara matematis dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

Variabel independen lainnya, yaitu kondisi keuangan perusahaan yang didefinisikan sebagai kondisi atas keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan menggunakan nilai Z yang dihasilkan dari perhitungan model Altman Z-Score. Model yang digunakan adalah model Altman Z-Score yang telah dimodifikasi yang dapat diterapkan tidak hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Perusahaan dengan nilai Z yang terletak di antara 1,1 sampai 2,6 kondisi keuangannya dikategorikan berada di zona abu-abu. Semakin tinggi nilai Z suatu perusahaan mencerminkan semakin bagus kondisi keuangan perusahaan tersebut (Altman, 2002:287). Model tersebut dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Keterangan:

X_1 = Aset Lancar – Liabilitas Lancar/Total Aset

X_2 = Saldo Laba/Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Total Liabilitas

Variabel independen terakhir yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan. Suwito dan Heraway (2005) mendefinisikan ukuran

perusahaan merupakan besaran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural total aset yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan dengan tujuan menyederhanakan data tanpa mengubah proporsi jumlah aset yang sebenarnya (Maretha, 2016). Total aset menunjukkan nilai suatu perusahaan, sehingga dapat merepresentasikan ukuran sebuah perusahaan. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode ini menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 24 untuk mengolah data dan menguji pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap satu variabel dependen.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan untuk populasi. Penyajian data statistik deskriptif dilakukan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, melakukan prediksi dengan analisis korelasi, regresi, atau

membandingkan dua rata-rata atau lebih tanpa perlu menguji signifikansinya (Sugiyono, 2013).

Variabel kepemilikan manajerial menggunakan *dummy variable*, maka data disajikan dalam bentuk frekuensi yang menunjukkan jumlah perusahaan dengan terdapat kepemilikan manajerial dan tidak terdapat kepemilikan manajerial. Variabel lainnya berupa rasio, maka data disajikan dalam bentuk *maximum, minimum, mean, dan standard deviation*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data empirik yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak karena data berdistribusi normal menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan inferensi statistik (Nasrum, 2018). Metode uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kolmogorov-Smirnov.

Pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, prinsipnya adalah mencari simpangan atau standar deviasi terbesar dari fungsi distribusi kumulatif data observasi terhadap fungsi distribusi kumulatif teoritisnya. Jika besaran simpangannya tidak terlalu besar, maka data dapat dikategorikan berdistribusi normal. Tetapi, jika penyimpangan yang terbentuk sangat besar, maka data

dikategorikan tidak berdistribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 24. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi atau *p-value* dengan taraf signifikansi yang biasa digunakan, yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi atau *p-value* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi atau *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Nasrum, 2018).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas dicetuskan oleh Ragnar Frisch. Multikolinearitas ini berarti adanya hubungan linier yang "sempurna" atau tepat, di antara beberapa atau variabel independen pada model regresi. Jika multikolinearitas dalam model regresi terjadi, koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan kesalahan standarnya tidak terbatas. Hal ini menandakan bahwa koefisien tidak dapat diperkirakan dengan tingkat akurasi yang tinggi (Gujarati, 2004:342-344).

Pengujian ini dapat dilakukan dengan alat bantu SPSS versi 24 yang penarikan kesimpulannya dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadinya multikolinearitas dalam model regresi, namun jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka di dalam model regresi terjadi multikolinearitas. Selain itu, dasar penarikan kesimpulan dapat dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) yang mana jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas di dalam model regresi, namun jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya di dalam model regresi terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2004:362-363).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dari model regresi klasikal adalah bahwa *variance* dari nilai residual yang ditentukan oleh besarnya variabel independen adalah tetap sama. Digambarkan bahwa *variance* dari nilai residual seharusnya memiliki nilai yang tetap sama meskipun terdapat perubahan variabel independen (Gujarati, 2004:387-388).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dikatakan terjadi jika nilai residual memiliki *variance* yang berbeda dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika terjadi heteroskedastisitas, kesimpulan apa pun yang ditarik besar kemungkinan tidak akurat (Gujarati, 2004:399).

Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 24 yang dilakukan dengan cara melihat pola gambar *scatterplot*. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola sistematis. Hal tersebut menunjukkan bahwa mungkin tidak ada heteroskedastisitas dalam data (Gujarati, 2004:402).

Selain itu, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser yang mengukur kembali nilai absolut dari variabel independen yang dianggap berkaitan erat dengan *variance* yang didapatkan dari regresi. Apabila dalam pengujian tersebut menghasilkan *p-value* di atas 0,05, maka model regresi dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas (Gujarati 2004:409).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar nilai residual dalam serangkaian pengamatan yang diamati dalam data *time series* atau *cross sectional*. Dalam konteks regresi, model regresi klasikal diasumsikan bahwa tidak ada autokorelasi (Gujarati, 2004:442).

Dalam analisis regresi linear berganda, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara nilai residual periode berjalan dengan periode sebelumnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena nilai residual periode sebelumnya akan memengaruhi nilai residual periode berikutnya. Autokorelasi bisa positif dan juga negatif, meskipun sebagian besar data *time series* ekonomi umumnya menunjukkan autokorelasi positif karena pergerakannya cenderung bergerak naik atau turun dalam periode waktu yang lama dan tidak menunjukkan gerakan naik dan turun yang konstan (Gujarati, 2004:449).

Salah satu cara menguji ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan didasarkan pada:

Tabel 3.1

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Nilai Statistik d (Durbin-Watson)
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL < d < dU$
Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif	Terima	$dU < d < (4-dU)$



Tidak terdapat autokorelasi negatif	Tolak	$(4-dL) < d < 4$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$(4-dU) < d < (4-dL)$

Sumber: Gujarati, 2004 hal. 470

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X) untuk mengetahui arah hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai-nilai variabel independennya diketahui (Yuliara, 2020). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan dan variabel independennya, yaitu kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), proporsi komisaris independen (KOM), ukuran komite audit (KA), kondisi keuangan perusahaan (KK), dan ukuran perusahaan (UP).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 KOM_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 KK_{it} + \beta_6 UP_{it} + \mu_{it}$$

Dengan keterangan:

KP_{it} = Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_6$ = Koefisien Regresi

KM_{it} = Kepemilikan Manajerial Perusahaan i pada Tahun t

KI_{it} = Kepemilikan Institusional Perusahaan i pada Tahun t

KOM_{it} = Proporsi Komisaris Independen Perusahaan i pada Tahun t

KA_{it} = Ukuran Komite Audit Perusahaan i pada Tahun t

KK_{it} = Kondisi Keuangan Perusahaan i pada Tahun t

UP_{it} = Ukuran Perusahaan i pada Tahun t

μ_{it} = Nilai Residual Perusahaan i pada Tahun t

3.4.4 Koefisien Korelasi R

Koefisien korelasi R mengukur tingkat hubungan antara Y dan semua variabel independen secara simultan. Nilai koefisien korelasi R terletak di antara batas -1 dan +1; yaitu, $-1 \leq R \leq 1$. Meskipun bisa positif atau negatif, koefisien korelasi R selalu dianggap positif. (Gujarati, 2004:212).

3.4.5 Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² merupakan pengukuran untuk *goodness of fit* dari model regresi. Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur besaran proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai dari koefisien R² berada di antara nol dan satu. Apabila di dalam model regresi tersebut koefisien R² sama dengan nol, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Namun, jika koefisien R² sama dengan satu, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara sempurna. Semakin mendekati angka satu, semakin cocok model regresi tersebut (Gujarati, 2004:93).

3.4.6 Uji F

Uji F dilakukan untuk pengujian hipotesis koefisien regresi keseluruhan.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model regresi yang diperkirakan melalui

signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau simultan (Gujarati, 2004:253). Dalam penelitian ini, Uji F dilakukan untuk menguji model regresi melalui signifikansi kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), proporsi komisaris independen (KOM), ukuran komite audit (KA), kondisi keuangan perusahaan (KK), dan ukuran perusahaan (UP) secara parsial terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan (KP). Berikut adalah hipotesis yang digunakan:

1. $H_0 : \beta = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan.
2. $H_a : \beta \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan.

Berikut adalah hal-hal yang mendasari pengambilan keputusan:

1. Jika nilai $F < F_{\alpha}(k-1, n-k)$ atau nilai sig. $> \alpha$, maka hipotesis nol diterima. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan dan tidak cocok untuk digunakan dalam model regresi, sehingga harus dikeluarkan dari model tersebut (Gujarati, 2004:256-257; Wooldridge, 2012:144).
2. Jika nilai $F > F_{\alpha}(k-1, n-k)$ atau nilai sig. $< \alpha$, maka hipotesis nol tidak diterima. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan dan cocok untuk digunakan dalam model regresi, sehingga harus diikuti dalam model tersebut (Gujarati, 2004:256-257; Wooldridge, 2012:148).

3.4.7 Uji-t

Uji-t dilakukan dalam pengujian hipotesis koefisien regresi individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen

terhadap variabel dependen secara parsial dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Peneliti dapat menggunakan t tabel dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan derajat kebebasan atau kemungkinan kesalahan yang ditentukan. Suatu statistik dikatakan signifikan jika nilai statistik pengujian terletak di wilayah kritis (Gujarati, 2004:129-131).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t satu arah (*one-tailed test*) dikarenakan peneliti memiliki ekspektasi yang kuat berdasarkan beberapa penelitian empiris sebelumnya bahwa hipotesis alternatif adalah searah (Gujarati, 2004:132). Uji-t satu arah dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh positif kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), proporsi komisaris independen (KOM), ukuran komite audit (KA), dan kondisi keuangan perusahaan (KK) secara parsial terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan (KP). Variabel kecepatan publikasi laporan keuangan diukur dalam jumlah hari, yaitu semakin banyak jumlah hari mengindikasikan semakin tidak cepat suatu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5 apabila β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , dan β_5 bernilai negatif dan signifikan pada tingkat 5%. Sementara itu, penelitian ini menghipotesiskan pengaruh negatif ukuran perusahaan (UP) terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan (KP). Dengan demikian, H_6 didukung jika β_6 bernilai positif dan signifikan pada tingkat 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Sampel yang didapat dari metode *purposive sampling* sebanyak 33 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, rincian sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sektor infrastruktur tahun 2017-2019.	56
2.	Perusahaan yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2017-2019 di <i>website</i> www.idx.co.id secara tidak berturut-turut.	(23)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(0)
Jumlah Perusahaan		33
Periode Tahun Penelitian		3
Jumlah Observasi		99

4.2 Statistik Deskriptif

Variabel kepemilikan manajerial menggunakan *dummy variable* maka penyajian data dilakukan dalam bentuk frekuensi yang menunjukkan jumlah perusahaan dengan terdapat kepemilikan manajerial dan tidak terdapat kepemilikan manajerial. Sementara, variabel lainnya berupa rasio yang



penyajianya dilakukan dalam bentuk *maximum, minimum, mean, dan standard deviation.*

Data frekuensi variabel kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Frekuensi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial	Frekuensi	Persentase
Tidak Terdapat Kepemilikan Manajerial	60	60.6
Terdapat Kepemilikan Manajerial	39	39.4
Total	99	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% perusahaan sampel tidak terdapat kepemilikan manajerial. Dengan demikian, sebagian besar saham perusahaan sampel tidak dimiliki oleh pihak manajemen.

Berikut adalah statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan kecepatan publikasi laporan keuangan:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	99	0,0000	0,9972	0,684881	0,2110997
Proporsi Komisaris Independen	99	0,17	1,00	0,4065	0,14733
Ukuran Komite Audit	99	2,00	6,00	3,2020	0,63855
Kondisi Keuangan	99	-7,63	8,82	2,1698	2,62447
Ukuran Perusahaan	99	Rp 17.857.980.095	Rp 221.208.000.000	Rp 22.923.535.142,714,9	Rp 43.038.043.778.562,3
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	99	41,00	175,00	99,8586	26,99736

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa secara umum, perusahaan sampel melakukan publikasi laporan keuangan secara cepat dengan rata-rata 100 hari yang artinya sama dengan kurang dari 120 hari. Hal tersebut sejalan dengan

POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang mengatakan bahwa perusahaan melakukan penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 28.39 yang sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh institusi lain. Kemudian, dari 33 sampel perusahaan terdapat 13 perusahaan yang kondisi keuangannya dapat dikategorikan bangkrut, sisanya masuk ke dalam kategori abu-abu dan aman.

Selanjutnya, rata-rata jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan sebanyak tiga orang dan besaran proporsi komisaris independen sebanyak 40,65%. Hal ini sejalan dengan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mewajibkan perusahaan untuk menunjuk komite audit minimal tiga orang dan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik yang mewajibkan perusahaan untuk memiliki proporsi komisaris independen minimal 30%, yang kemudian jumlahnya dapat disesuaikan dengan besaran lingkup perusahaan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier berganda. Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu

lolos dari rangkaian uji asumsi klasik, yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 24 yang menghasilkan pengujian sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.43084070
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.054
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 didapat nilai sig. sebesar 0.200 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya ketentuan H_0 diterima yaitu residual tersebar normal. Maka dengan hasil pengujian ini, asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau

dapat pula dikatakan bahwa antar variabel independen tidak saling berkaitan.

Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

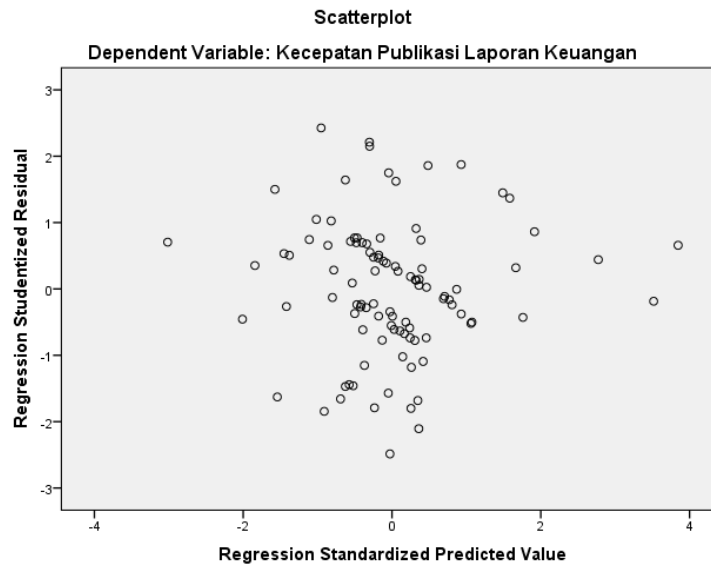
Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Manajerial	0.923	1.083
Kepemilikan Institusional	0.940	1.064
Proporsi Komisaris Independen	0.800	1.250
Ukuran Komite Audit	0.852	1.173
Kondisi Keuangan	0.807	1.239
Ukuran Perusahaan	0.831	1.204

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil pengujian didapat bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 untuk seluruh variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Hasil pengujian dapat dilihat pada

Gambar 4.1.



Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1, titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hasil pengujian tersebut dinilai memiliki nilai residual yang sudah menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual mempunyai *variance* yang homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser

Variabel Independen	Sig.
Kepemilikan Manajerial	0,334
Kepemilikan Institusional	0,417
Proporsi Komisaris Independen	0,059
Ukuran Komite Audit	0,084
Kondisi Keuangan	0,293
Ukuran Perusahaan	0,588

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya bahwa asumsi tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dapat dipenuhi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara nilai residual yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam nilai residual. Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 99$ dan $k = 6$ (banyaknya variabel independen) dapat diketahui nilai du sebesar 1.803 dan $4-du$ sebesar 2.197. Hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS versi 24 dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,857

Dari Tabel 4.7 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,857 yang terletak antara 1.803 dan 2.197, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang tujuannya untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen, yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Proporsi Komisaris Independen (KOM), Ukuran Komite Audit

(KA), Kondisi Keuangan Perusahaan (KK), Ukuran Perusahaan (UP) terhadap variabel dependen yaitu Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (KP).

4.4.1 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan besarnya hubungan antara variabel independen, sedangkan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menggambarkan variabel independen.

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0.608	0.370	0.329

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,608 dan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan di antara variabel independen termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada rentang 0,608 dan 32,9% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 67,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah model yang diprediksi tepat atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel

4.8

Tabel 4.9
Hasil Uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26418.489	6	4403.081	9.000	0.000
Residual	45009.531	92	489.234		



Total	71428.020	98			
-------	-----------	----	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil pengujian untuk model regresi menunjukkan $F_{hitung} 9,000 > F_{tabel} 2,199$ atau $sig. F 0,000 > \alpha 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tepat untuk digunakan dalam model regresi, sehingga dapat diikuti dalam model regresi.

4.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen secara parsial dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Variabel Penelitian	Arah Koefisien yang Diekspektasikan	Koef. Regresi	t Hitung	Sig.	Keterangan
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan					
Kepemilikan Manajerial	Negatif	0.157	1.826	.071	H_1 Tidak Didukung
Kepemilikan Instiusional	Negatif	0.113	1.318	.191	H_2 Tidak Didukung
Proporsi Komisaris Independen	Negatif	0.257	2.773	.007	H_3 Tidak Didukung
Ukuran Komite Audit	Negatif	0.168	1.872	.064	H_4 Tidak Didukung
Kondisi Keuangan	Negatif	0.218	2.369	.020	H_5 Tidak Didukung
Ukuran Perusahaan	Positif	0.290	3.198	.002	H_6 Didukung
Konstanta		-23.849	-1.110	.270	

Catatan: t Tabel sebesar 1,982.



Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk hipotesis pertama menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,157 dan menunjukkan arah positif yang berarti jumlah hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan semakin banyak apabila variabel kepemilikan manajerial meningkat. Selain itu, nilai t_{hitung} $1,826 < t_{tabel} 1,982$ atau $sig. t 0,071 > \alpha 0.05$ yang artinya H_0 tidak mampu ditolak. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis pertama tidak didukung.
2. Hasil pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,113 dan menunjukkan arah positif yang berarti jumlah hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan semakin banyak apabila variabel kepemilikan institusional meningkat. Selain itu, nilai t_{hitung} $1,318 < t_{tabel} 1,982$ atau $sig. t 0,191 > \alpha 0.05$ yang artinya H_0 tidak mampu ditolak. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis kedua tidak didukung.
3. Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.257 dan menunjukkan arah positif yang berarti jumlah hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan semakin banyak apabila variabel proporsi komisaris independen meningkat. Selain itu, nilai $t_{hitung} 2,773 > t_{tabel} 1,986$ atau $sig. t 0,007 < \alpha 0.05$ yang artinya H_0 ditolak.

Walaupun proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap

kecepatan publikasi laporan keuangan, namun arah koefisien regresinya berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak didukung.

4. Hasil pengujian untuk hipotesis keempat menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,168 dan menunjukkan arah positif yang berarti jumlah hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan semakin banyak apabila variabel ukuran komite audit meningkat. Selain itu, nilai $t_{hitung} 1,872 < t_{tabel} 1,982$ atau $sig. t 0,064 > \alpha 0.05$ yang artinya H_0 tidak mampu ditolak. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis keempat tidak didukung.

5. Hasil pengujian untuk hipotesis kelima menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,218 dan menunjukkan arah positif yang berarti jumlah hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan semakin banyak apabila variabel kondisi keuangan meningkat. Selain itu, nilai $t_{hitung} 2,369 > t_{tabel} 1,982$ atau $sig. t 0,020 < \alpha 0.05$ yang artinya H_0 ditolak. Walaupun kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, namun arah koefisien regresinya berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hipotesis kelima tidak didukung.

6. Hasil pengujian untuk hipotesis keenam menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,290 dan menunjukkan arah positif yang berarti jumlah hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan semakin banyak

apabila variabel ukuran perusahaan meningkat. Selain itu, nilai t_{hitung} 3,198 $> t_{tabel}$ 1,982 atau $sig. t$ 0,002 $< \alpha$ 0.05 yang artinya H_0 ditolak. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan dengan arah koefisien regresinya sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hipotesis keenam didukung.

4.5 Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan mengenai hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian statistik dan didukung oleh teori-teori terdahulu. Hasil pengujian juga dijelaskan berkaitan dengan hipotesis yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya.

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecepatan Publikasi

Laporan Keuangan

Pengujian dalam penelitian ini menghasilkan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu adanya kepemilikan manajerial mempercepat perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai biaya keagenan dapat menurunkan konflik keagenan, sehingga seharusnya kepemilikan manajerial dapat membuat pihak manajemen mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat atau setidaknya secara tepat waktu. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Dufriella dan Utami (2020), Christiawan dan Tarigan

(2007), Kristianti dan Sujana (2017), serta Gusradi, Diskhamarzeweny, dan Yulis (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan meningkatkan upaya pihak manajemen untuk menyelaraskan kepentingannya sebagai pemilik perusahaan dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Harjanmoko dan Pasaribu (2019), Narayana dan Yadnyana (2016), Mardiyana (2014), serta Toding dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Kemungkinan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan dikarenakan persentase kepemilikan manajerial cenderung rendah bahkan tidak ada, sehingga upaya untuk menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik saham menjadi rendah bahkan tidak ada. Dengan begitu, maka pihak manajemen menjadi kurang mementingkan kesejahteraan pemegang saham dan rasa untuk bertanggung jawab atas kepemilikan perusahaan menjadi rendah.

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kecepatan Publikasi

Laporan Keuangan

Pengujian dalam penelitian ini menghasilkan bahwa proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu proporsi kepemilikan institusional mempercepat perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional sebagai bentuk pengendalian eksternal yang dapat mengawasi kinerja manajemen

secara efektif, sehingga pihak manajemen dapat mengoptimalkan kinerjanya terhadap perusahaan dan menyelaraskan kepentingannya dengan perusahaan untuk menyejahterakan pemiliknya. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Mipra dan Yusnaini (2020), Harjanmoko dan Pasaribu (2019), Dufrisella dan Utami (2020), serta Darmawati dan Noor (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional sebagai pemilik saham memiliki kemampuan untuk mendorong pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Puteri dan Satyawati (2020), Ubah dan Zulfahridar (2015), Rafikaningsih dan Sunarwijaya (2020), serta Azhari dan Nuryatno (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini diduga karena dampak kepemilikan institusional dari sampel penelitian ini tidak cukup besar terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Selain itu, kurangnya pengawasan dari pihak institusi selaku pemegang saham lebih mementingkan angka dalam laporan keuangan daripada waktu penyampaiannya.

4.5.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Pengujian dalam penelitian ini menghasilkan bahwa secara statistik proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, namun dalam interpretasinya proporsi komisaris independen membuat

perusahaan lebih lambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu proporsi komisaris independen mempercepat perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Selain itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa komisaris independen sebagai bentuk pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku manajemen.

Apabila semakin besar proporsi keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan, maka akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Dufriella dan Utami (2020), Barmawi dan Idayatai (2020), serta Dwiantari dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan komisaris independen yang terlepas dari pengaruh intervensi pihak manapun dapat mendorong terciptanya mekanisme *corporate governance* di lingkungan perusahaan, sehingga dapat menjadikan perusahaan tepat waktu dalam menyusun dan mempublikasikan pelaporan keuangan.

Namun, penelitian ini konsisten dengan penelitian Amelia (2017), Anam dan Liyanto (2019) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen membuat perusahaan membutuhkan waktu lebih lama dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena proporsi komisaris independen yang banyak dapat mengurangi kekompakan komisaris independen sehingga membuat sesama anggota cenderung tidak saling berbagi pendapat sehingga sulit menyamakan tujuan, tidak menjalin komunikasi yang jelas, dan pada akhirnya kesepakatan yang diperoleh berdasarkan sudut pandang para direktur sebagai pihak manajemen (Guest, 2009).

Kemungkinan lainnya didukung oleh Jensen (1976) yang menyatakan bahwa semakin banyak proporsi komisaris independen akan menimbulkan permasalahan dalam melakukan komunikasi dan koordinasi, sulit mencapai sebuah kesepakatan, dan muncul ketidakefektifan dalam mengawasi kinerja manajemen.

4.5.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kecepatan Publikasi

Laporan Keuangan

Pengujian dalam penelitian ini menghasilkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu ukuran komite audit mempercepat perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa komite audit sebagai komite yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja manajemen memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga mendorong perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Dufriella dan Utami (2020), Dwiyani, Badera, dan Sudana (2017), serta Mukhtar, Sebrina, dan Mulyani (2019) yang menyatakan bahwa adanya komite audit akan mendorong pihak manajemen melalui fungsi pengawasannya dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Namun, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pramana dan Ramantha (2015), Azhari dan Nuryatno (2019), Rahmatia, Hendra dan Nurlaela (2020), serta Effendi (2019) yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan yang

dimiliki oleh komite audit cenderung untuk memastikan apakah dalam penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan prosedur dan pedoman yang berlaku, sedangkan kecepatan dalam melakukan publikasi laporan keuangan tidak menjadi fokus utama bagi komite audit. Di samping itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang selaras bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki anggota komite audit berjumlah dua hingga tiga orang. Hal tersebut ikut memengaruhi hasil penelitian ini bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

4.5.5 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Pengujian dalam penelitian ini menghasilkan bahwa secara statistik kondisi keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, namun dalam interpretasinya kondisi keuangan yang baik membuat perusahaan lebih lambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu kondisi keuangan yang baik mempercepat perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Kemudian, hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Pramesti dan Suputra (2019), Nopayanti dan Ariyanto (2018), serta Trisnadevy dan Satyawati (2017) yang mengatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang baik akan mempercepat perusahaan dalam melakukan penyampaian laporan keuangannya.

Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Awalludin dan Sawitri (2012) serta Sulistyono dan Syafrudin (2010) yang membuktikan bahwa

perusahaan dengan tingkat kondisi keuangan yang tinggi memiliki tingkat kecepatan yang rendah. Kemungkinan terjadinya hal tersebut yaitu disebabkan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen, sehingga laporan keuangan yang mengandung informasi kondisi keuangan yang baik merupakan bentuk dari data yang sudah diolah. Penelitian Djadi (2020) membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin lambat perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Kemungkinan lainnya adalah karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang hampir selaras. Sebanyak 73% perusahaan sampel memiliki kondisi keuangan tergolong aman yang membutuhkan waktu lebih dari 99 hari untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Hal tersebut melebihi rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan sampel dalam mempublikasikan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk cenderung lebih cepat melakukan publikasi laporan keuangannya karena pihak manajemen ingin menunjukkan kejujuran dan integritasnya dalam menghasilkan informasi keuangan. Meskipun kondisi keuangan perusahaan berada dalam kategori bangkrut, perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat disertai harapan mendapat apresiasi dan tingkat kepercayaan yang lebih dari para pemangku kepentingannya (Lo, 2012).

4.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kecepatan Publikasi

Laporan Keuangan

Pengujian dalam penelitian ini menghasilkan bahwa secara statistik ukuran perusahaan yang besar berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, namun dalam interpretasinya semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung lebih lambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih lambat melakukan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Felicia dan Pesudo (2019) serta Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih lambat dalam melakukan publikasi laporan keuangannya. Kemungkinan hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan dengan ukuran yang besar membutuhkan waktu untuk mengumpulkan informasi lebih lama dalam menyusun laporan keuangannya. Selain itu, potensi terjadinya proses audit yang lebih panjang disebabkan oleh lingkup audit dan kompleksitas transaksi pada perusahaan besar lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga membuat perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Afriyeni dan Marlius (2019), Azhari dan Nuryatno (2018), Dwiantari dan Sari (2021), serta Sanjaya dan Wirawati (2015) yang menggambarkan bahwa perusahaan berskala besar terdorong oleh tuntutan yang besar untuk menyampaikan informasi keuangannya dengan tepat waktu kepada publik, khususnya para pemangku kepentingan.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kecepatan publikasi laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 33 perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam BEI periode 2017-2019 yang telah memenuhi kriteria peneliti.

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini mendukung hipotesis keenam yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin membutuhkan waktu yang lama dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, auditor juga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan.

Kemudian, penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sehingga tidak mendukung hipotesis yang

diajukan. Sedangkan, proporsi komisaris independen dan kondisi keuangan berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan namun berlawanan arah dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengukur variabel kepemilikan manajerial menggunakan variabel *dummy* dikarenakan lebih dari setengah jumlah perusahaan sampel tidak terdapat kepemilikan manajerial. Selain itu, komisaris independen diukur menggunakan proporsi dari jumlah anggota dewan komisaris dan komite audit diukur menggunakan jumlah anggotanya. Hal ini dikarenakan motivasi peneliti yang ingin meneliti keinkonsistensian proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit.

5.3 Arah Penelitian Berikutnya

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian di atas, disarankan bahwa penelitian selanjutnya dapat meneliti perusahaan sampel dengan variabel kepemilikan manajerial yang pengukurannya menggunakan persentase kepemilikan manajerial. Kemudian, memproksikan komisaris independen dan komite audit dengan kompetensi yang dilihat dari latar belakang pendidikan atau kinerja yang dihitung melalui frekuensi rapat.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel tingkat kecurangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan sebagai

variabel independen. Mengingat bahwa variabel kondisi keuangan berkaitan dengan praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect of firm characteristics on the timeliness of corporate financial reporting: Evidence from Nigerian deposit money banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(3), 369-381.
- Adnan, M. A., & Kumiasih, E. (2000). Analisis tingkat kesehatan perusahaan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dengan pendekatan Altman (Kasus pada sepuluh perusahaan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 4(2), 131-152. Diakses dari <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/11299/8587>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Diakses dari <https://econpapers.repec.org/paper/osfosfxxx/rv4qf.htm>
- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2014). The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?. *Asian Social Science*, 10(13).
- Altman, E. (2002). *Corporate Financial Distress*. New York: John Wiley & Sons, 1983.
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1). Diakses dari <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1380>
- Anggraeni, M. D., & Kiswara, E. (2011). *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak* (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/29742/1/Skripsi008.pdf>
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2016). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 19(2). Diakses dari <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/368>

Arifani, R. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan Perusahaan (studi pada perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2). Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/431>

Arifin, A. (2005). Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance (Tinjauan Perspektif Agency Theory). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/333/1/Arifin.pdf>

Awalludin, V.M., dan P. Sawitri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Aryati, T. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 5(3), 271-287. Diakses dari <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/mraai/article/view/1820/1579>

Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1-18. Diakses dari <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/568/536>

Barmawi, N. A., & Idayati, F. (2020). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5). Diakses dari jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2896/2907

Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2017). Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/145511-ID-corporate-governance-dan-financial-distr.pdf>

Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5). Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/18036/13608>

Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of reporting and the stock price reaction to earnings announcements. *Journal of accounting research*, 21-47.

Chrisdianto, B. (2013). Peran komite audit dalam good corporate governance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 1-8. Diakses dari <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2014/02/Bernadinus-Univ-Surabaya.pdf>

Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8. Diakses dari <https://ojs.petra.ac.id/ojsnew/index.php/aku/article/view/16810>

Collier, P., & Gregory, A. (1999). Audit committee activity and agency costs. *Journal of Accounting and Public Policy*, 18(4-5), 311-332.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2019). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2019)*. Diakses dari [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20Kerangka%20Konseptual%20Pelaporan%20Keuangan%20\(KKPK\).pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20Kerangka%20Konseptual%20Pelaporan%20Keuangan%20(KKPK).pdf)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *PSAK No. 1 (revisi 2020): Penyajian Laporan Keuangan*. Diakses dari http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20AMENDEMEN%20OPSAK%201%20TENTANG%20KLASIFIKASI%20LIABILITAS.pdf

Dewi, I. G. A. R. P., & Wirakusuma, M. G. (2014). Fenomena Kecepatan Informasi Keuangan dan Faktor yang Memengaruhi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 171-186. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9564>

Dewi, S. C. (2008). Pengaruh kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 47-58. Diakses dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/252/228>

Djadi, Y. (2020). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kecepatan Pelaporan Keuangan* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).

Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50-64. Diakses dari <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1195/732>

- Dwiantari, A. N., & Sari, M. R. M. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Fenomena Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 374-387. Diakses dari <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/66104>
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan penyajian laporan keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1451-1480. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/25160/18190>
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 204-219.
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149-157. Diakses dari <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/BIEJ/article/view/67/32>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Emeh, Y., & Appah, E. (2013). Audit committee and timeliness of financial reports: Empirical evidence from Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(20), 14-25. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/234646177.pdf>
- Endraswati, H. (2012). Pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel moderating pada perusahaan di BEI. *INFERENSI*. Diakses dari <https://iainsalatiga.ac.id/web/wp-content/uploads/2012/09/FIRM-VALUE-INFERENSI.pdf>
- Firmanda, R., Raharjo, K., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Cash Position Terhadap Kebijakan Deviden. *Journal Of Accounting*, 1(1). Diakses dari <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/322>
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan?. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 71-88.
- Guest, P. M. (2009). The impact of board size on firm performance: evidence from the UK. *The European Journal of Finance*, 15(4), 385-404. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/139379.pdf>

Gujarati. (2004). *Basic Econometrics*. (4th Ed.) New York: The McGraw-Hill Companies.

Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(1), 53-68. Diakses dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>

Gürsoy, G., & Aydoğan, K. (2002). Equity ownership structure, risk taking, and performance: an empirical investigation in Turkish listed companies. *Emerging Markets Finance & Trade*, 6-25.

Gusriadi, D. G., Diskhamarzeweny, D., & Yulis, Y. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 2(1), 18-31. Diakses dari <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/993/667>

Harjanmoko, E. Y., & Pasaribu, H. (2019). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN. *Kajian Akuntansi*, 14(2), 82-92. Diakses dari <http://eprints.upnyk.ac.id/23076/>

Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(1), 63-78.

Herwan Abdul Muhyi, S. (2018). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split di Bursa Efek Indonesia. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 7. Diakses dari <https://repository.unikom.ac.id/56805/>

Hossain, M.A. dan P.J. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan, Working Paper. Diakses dari https://www.academia.edu/9038414/An_Examination_of_Audit_Delay_Evidence_from_Pakistan

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*. (ed. 1). Diakses dari <http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/usas/AD/mobile/index.html#p=24>

Julien, R. F. (2013). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Financial Distress, dan Pelaporan Rugi Bersih Klien Terhadap Audit Report Lag Perusahaan*

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi, Universitas Lampung, Lampung). Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/1811/>
- Kadir, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1). Diakses dari <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/24>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2016). *2 Tahun Kerja Nyata Jokowi-JK*. Diakses dari <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/KSP%202020Tahun%20Jokowi%20JK.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>
- Khamidah, F. N., & Afandi, P. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada Perusahaan Semen Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, 5(1). Diakses dari <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/67/48>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia (2006)*. Diakses dari https://ecgi.global/sites/default/files/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh opini audit, audit tenure, komisariss independen, dan kepemilikan manajerial pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 729-757. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28367>
- Lestari, P. T., & Anhar, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Wholesale (Durable and NonDurable Goods) periode 2016-2018). (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STEI) Jakarta). Diakses dari http://repository.stei.ac.id/993/1/11160000392_Artikel%20Indonesia_2020.pdf
- Lisa, O. (2012). Asimetri informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1). Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/229362875.pdf>
- Listiyanti, N. H. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan*

Pertambahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). (Skripsi, Universitas Widya Dharma Klaten).

Liyundra, F. S., Sayekti, Y., & Roziq, A. (2017). Determinan Timeliness dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 528-539. Diakses dari <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/864>

Madhani, P. M. (2017). Diverse roles of corporate board: Review of various corporate governance theories. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 16(2), 7-28. Diakses dari https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2981605

Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 688-699. Diakses dari <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7612/6904>

Marcelinda, S. O. (2014). Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 1-3. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/556/380>

Mardiyana, R. (2014). Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress, and Financial Performance on Timeliness of Financial Statements Reporting. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1). Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1440/1328>

Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal akuntansi*, 19(1), 93-108. Diakses dari <https://www.ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/116/116>

Maretha, R. A. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 sd 2014)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas Bandung). Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/13013/>

Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237-247. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/21002/13114>

- Mukhtar, I. S., Sebrina, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit Dan Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Kecepatan Pelaporan Keuangan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(2), 605-626. Diakses dari <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/98/63>
- Najihah, F., Hidayat, E. S., & Rieska Maharani, S. E. (2017). *Pengaruh Mekanisme corporate governance Dalam Teori Keagenan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya). Diakses dari <http://repository.um-surabaya.ac.id/1860/>
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, financial distress dan audit tenure pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2085-2114. Diakses dari <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25565/18040>
- Nasrum, A. (2018). Uji Normalitas Data untuk Penelitian. *Jayapangus Press Books*, i-117. Diakses dari <https://drive.google.com/file/d/1IYIecrImMhxDBw41dBSaEvN1IdeZ1W/view>
- Nugroho, M. I. D., & Mawardi, W. (2012). *Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2010)* (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/9648/1/2004MAK2386.pdf>
- Nurchayanti, W. (2015). Studi komparatif model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski dalam mengindikasikan kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(1). Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1625/1248>
- Nopayanti, N., & Ariyanto, D. (2018). Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Financial Distress dan GCG pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2284-2312. Diakses dari <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36958>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Mingguan Pasar Modal – Desember Minggu Ke-4 2017*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/Statistik%20Desember%20Mgg%20ke-4%202017.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Mingguan Pasar Modal – Desember Minggu Ke-4 2018*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/Statistik%20Desember%20Mgg%20ke-4%202018.pdf>

modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/4.%20Statistik%20Desember%20Mgg%20ke-4%202018.pdf

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Mingguan Pasar Modal – Desember Minggu Ke-4 2019*. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/4.%20Statistik%20Januari%20Mgg%20ke-4%202019.pdf>

Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95. Diakses dari <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0974686217701467>

Paulalengan, A. J., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2010-2038. Diakses dari <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/47233>

Permatasari, K. (2019). Pandangan Masyarakat Yogyakarta Terhadap Perbedaan Kepemilikan Tanah Bagi WNI Non Pribumi Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Hukum. Diakses dari <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/16633>

Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2017 No.: Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2018; No.: Peng-SPT-00007/BEI.PP2/07-2018; No.: Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2018. Diakses dari https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00007_BEI-PP2_SPT_TRUB_07-2018.pdf

Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018 No.: Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019; No.: Peng-SPT-00006/BEI.PP2/07-2019; No.: Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2019. Diakses dari https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00006_BEI-PP2_SPT_SUGI_07-2019.pdf

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan->

ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2033.%20Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>

Permanasari, W. I., & Kawedar, W. (2010). *Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO). Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/22816/1/WIEN_IKA_PERMANASARI.PDF

Pradana, M. R., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Nonfinansial Pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2013), 277-296. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5509>

Pramana, A., & Ramantha, W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi*, 10(1), 199-213. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9937>

Pramesti, N. M. M. D., & Suputra, D. G. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 881-905. Diakses dari <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/40015/28173>

Pramiudi, U. (2013). Analisis Pengaruh Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik, Jumlah Anggota Komite Audit, dan Jumlah rapat Komite Audit Terhadap Kecepatan Pelaporan Keuangan Audited. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1). Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/328189820_Analisis_Pengaruh_Masa_Penugasan_Kantor_Akuntan_Publik_Jumlah_Anggota_Komite_Au

dit_dan_Jumlah_rapat_Komite_Audit_Terhadap_Kecepatan_Pelaporan_Keuangan_Audited

Pratama, B., & Adiwibowo, A. S. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar secara Konsisten di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia)* (Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/42924/1/14_PRATAMA.pdf

Pratiwi, F. L., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Analisis Mekanisme corporate governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1). Diakses dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1212>

Prihantini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 417-435. Diakses dari <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7065>

Purwaningtyas, F. P., & PANGESTUTI, I. R. D. (2011). *Analisis Pengaruh Mekanisme corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/29375/1/Skripsi012.pdf>

Puteri, B. D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Tax Avoidance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Timeliness Publikasi Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 124-137. Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/35062/18450>

Putri, I. D., & Sofian, S. (2013). Analisis Pengaruh Struktur dan Mekanisme corporate governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro journal Of management*, 2(2), 263-278. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/9032>

Radifan, R., & Yuyetta, E. N. A. (2015). *Analisis Pengaruh Mekanisme corporate governance terhadap Kemungkinan Financial Distress* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/46525/1/10_RADIFAN.pdf

Rafikaningsih, P. S. A., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

EMITEN DI BURSA EFEK INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 116-136.

Rahmatia, U., Ts, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme corporate governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1). Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27856>

Ramadhani, A. S. & Ahmad Amin, S. E. (2014). *Pengaruh Keefektifan Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013* (Disertasi Doktor, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta). Diakses dari <https://repository.ugm.ac.id/129945/>

Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan Model Altman pertama, Altman revisi, dan altman modifikasi dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel penjelas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1). Diakses dari <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/2011>

Rasuli, M., Herja, I. S., & Silfi, A. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2012* (Doctoral dissertation, Riau University).

Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh umur perusahaan dan audit tenure pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 530-545. Diakses dari <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/10180/8501>

Ratnasari, Cindy Astaria (2018). *Pengaruh Stuktur Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang). Diakses dari <http://eprints.umm.ac.id/36636/>

Rosalina, A. (2018). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, reputasi kap, dan umur perusahaan terhadap timeliness laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan* (Disertasi Doktor, STIE Perbanas Surabaya, Surabaya). Diakses dari <http://eprints.perbanas.ac.id/3753/>

Rosana, E. (2014). Kepatuhan hukum sebagai wujud kesadaran hukum masyarakat. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 10(1),

- 61-84. Diakses dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPi/article/view/1600/1333>
- Saleh, R. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. (Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14342/10931>
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 17-26. Diakses dari <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15057>
- Savitri, E., & Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors: The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies*, 5(1), 43-51.
- Savitri, R. (2010). *Pengaruh Mekanisme corporate governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI* (Disertasi Doktor, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/22570/>
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. (7th Ed.). Toronto: Pearson Canada Inc.
- Sekaran dan Bougie (2016). *Research Methods for Business*. (7th Ed.). Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*, 23-26. Diakses dari <http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/06/K-AKPM-13.pdf>
- Sofiana, D. A. (2017). *Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan: Dengan Kualitas Kap Sebagai Variabel Intervening* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang). Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/29902/1/7211413230.pdf>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistyo, W. A. N., & SYAFRUDDIN, M. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan*

Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Diakses dari <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-06.pdf>

Tyler, T. R. (1990). Why people obey the law: procedural justice, legitimacy and compliance. *Yale University Press*. Diakses dari <http://www.des.ucdavis.edu/Faculty/Sabatier/Tyler1990.pdf>

Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *Sumber*, 34(624), 5-45. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/288283226.pdf>

Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 15-31. Diakses dari <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5657/4295>

Ubah, U. M., & Zulfahridar, Z. (2015). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013* (Skripsi, Universitas Riau). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/34083-ID-pengaruh-debt-to-equity-ratio-profitabilitas-kepemilikan-pihak-luar-kualitas-aud.pdf>

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>

Widiasari, E., & Prabowo, T. J. W. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit. *Journal of Accounting and Investment*, 9(2), 125-137.

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 234-249. Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1509/1140>

- Widyawati, A. A., & Anggraita, V. (2013). Pengaruh konvergensi, kompleksitas akuntansi, dan probabilitas kebangkrutan terhadap timeliness dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 17(2), 135-155. Diakses dari <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/3777>
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 6(1), 55-76. Diakses dari http://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/147
- Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1). Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/5781>
- Wirahadi Ahmad, A., & Septriani, Y. (2008). Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3(2), 47-55. Diakses dari <https://www.academia.edu/download/36766452/ipi58350.pdf>
- Wongso, A. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori Agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5). Diakses dari <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JUMMA/article/view/192>
- Wooldridge, J. M. (2012). *Introductory Econometrics A Modern Approach*. (5th Ed.). New York: Cengage Learning.
- Yuliara, I. M. (2020). Regresi Linier Berganda. Diakses dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/5f0221d2b0bb7ce1d1d61798fab7f4ad3.pdf

Lampiran 1
Tabulasi Data

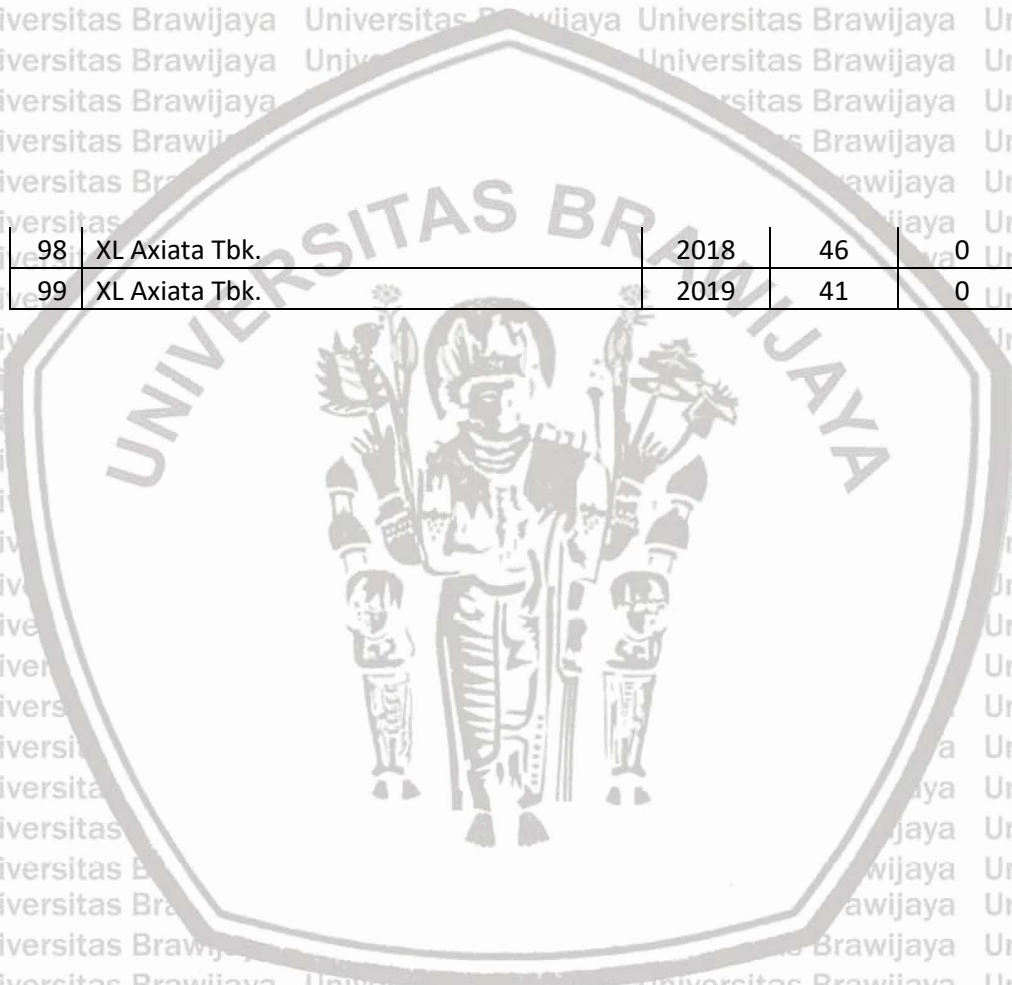
No.	Nama Perusahaan	Tahun	KP	KM	KI	KOM	KA	KK	UP
1	Acset Indonusa Tbk.	2017	109	0	0.6820	0.3333	3	1.5457	29.2999
2	Acset Indonusa Tbk.	2018	59	0	0.7438	0.3333	3	-0.1542	29.8212
3	Acset Indonusa Tbk.	2019	57	0	0.7987	0.4000	3	0.4274	29.9773
4	Bali Towerindo Sentra, Tbk.	2017	100	0	0.7013	0.3333	3	-0.6716	28.5155
5	Bali Towerindo Sentra, Tbk.	2018	53	1	0.6954	0.1667	3	-0.0994	28.8658
6	Bali Towerindo Sentra, Tbk.	2019	71	0	0.6478	0.3333	3	-4.9428	29.0536
7	Bukaka Teknik Utama Tbk.	2017	102	1	0.4422	0.3333	3	1.4077	28.8859
8	Bukaka Teknik Utama Tbk.	2018	81	1	0.4518	0.3333	3	1.8163	29.1159
9	Bukaka Teknik Utama Tbk.	2019	92	1	0.4419	0.3333	3	2.5773	29.1869
10	Cardig Aero Services Tbk.	2017	106	1	0.8452	0.1667	3	0.5129	28.2766
11	Cardig Aero Services Tbk.	2018	142	1	0.8452	0.1667	3	2.3117	28.3296
12	Cardig Aero Services Tbk.	2019	175	0	0.9972	1.0000	6	8.8224	28.1088
13	Cikarang Listrindo Tbk.	2017	108	1	0.8377	0.3333	3	2.4413	21.0035
14	Cikarang Listrindo Tbk.	2018	84	1	0.8386	0.3333	3	2.5690	20.9925
15	Cikarang Listrindo Tbk.	2019	134	1	0.8537	0.6667	3	2.7386	31.7698
16	Citra Marga Nusaphala Persada	2017	114	0	0.7649	0.3333	3	2.5794	30.0047
17	Citra Marga Nusaphala Persada	2018	80	0	0.5475	0.3333	3	2.0354	30.2299
18	Citra Marga Nusaphala Persada	2019	148	1	0.9000	0.3333	3	2.1899	30.3689
19	First Media Tbk.	2017	107	1	0.9748	0.6667	3	-0.7000	30.1234
20	First Media Tbk.	2018	88	0	0.9708	0.3333	3	3.6304	29.5735
21	First Media Tbk.	2019	154	1	0.9707	1.0000	3	5.2836	29.6016
22	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	2017	106	0	0.5475	0.3333	3	3.5163	20.1055

23	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	2018	46	0	0.9000	0.3333	3	5.7837	20.4256
24	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	2019	97	0	0.9000	0.5000	3	0.8064	20.4441
25	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	2017	106	0	0.5283	0.3333	3	2.7862	25.0317
26	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	2018	87	0	0.5283	0.5000	3	3.2428	25.0751
27	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	2019	132	0	0.5877	0.5000	3	-7.6263	32.0428
28	ICTSI Jasa Prima Tbk.	2017	107	0	0.8019	0.3333	3	2.8978	29.2558
29	ICTSI Jasa Prima Tbk.	2018	87	0	0.8019	0.3333	3	5.8545	17.0318
30	ICTSI Jasa Prima Tbk.	2019	155	1	0.8019	0.5000	3	5.7313	32.0029
31	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	2017	107	1	0.9881	0.5000	3	3.5233	28.2436
32	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	2018	84	0	0.0000	0.5000	3	3.2024	28.2855
33	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	2019	114	1	0.9886	0.5000	3	3.0014	28.3166
34	Indosat Tbk.	2017	107	0	0.8452	0.3000	3	-1.1365	31.5562
35	Indosat Tbk.	2018	64	0	0.0000	0.3000	3	0.2376	17.0511
36	Indosat Tbk.	2019	58	0	0.0000	0.3000	3	7.7823	16.8561
37	Jasa Armada Indonesia Tbk.	2017	107	0	0.9772	0.3333	3	3.8884	27.9358
38	Jasa Armada Indonesia Tbk.	2018	87	0	0.8698	0.3333	3	2.2005	27.7787
39	Jasa Armada Indonesia Tbk.	2019	107	0	0.8321	0.3333	3	4.5732	27.8773
40	Jasa Marga (Presero) Tbk.	2017	93	0	0.9868	0.1667	3	-1.6914	31.7712
41	Jasa Marga (Presero) Tbk.	2018	77	0	0.9718	0.1667	3	-1.1794	23.6057
42	Jasa Marga (Presero) Tbk.	2019	121	0	0.9849	0.1667	5	0.1105	32.2330
43	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	2017	107	1	0.6089	0.4000	3	3.0736	29.0667
44	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	2018	88	1	0.6089	0.4000	3	2.5384	29.2005
45	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	2019	125	1	0.6089	0.4000	3	2.6329	29.2260
46	Leyand International Tbk.	2017	107	0	0.6223	0.5000	3	1.7634	27.2328
47	Leyand International Tbk.	2018	88	0	0.6223	0.5000	3	6.0279	26.3508

48	Leyand International Tbk.	2019	154	0	0.9010	0.5000	5	8.1424	25.7996
49	Link Net Tbk.	2017	107	0	0.6925	0.4000	3	4.0130	29.3830
50	Link Net Tbk.	2018	87	0	0.6403	0.4000	3	3.9261	29.4267
51	Link Net Tbk.	2019	125	0	0.6574	0.2000	3	3.1079	29.5261
52	Nusa Raya Cipta Tbk.	2017	108	1	0.7147	0.5000	3	3.2997	28.4821
53	Nusa Raya Cipta Tbk.	2018	65	1	0.7473	0.3333	3	3.4219	28.4440
54	Nusa Raya Cipta Tbk.	2019	91	1	0.7473	0.3333	3	3.2019	28.5323
55	Nusantara Infrastructure Tbk.	2017	108	0	0.4828	0.6667	3	1.6356	29.3026
56	Nusantara Infrastructure Tbk.	2018	88	0	0.8424	0.3333	3	2.8393	29.0910
57	Nusantara Infrastructure Tbk.	2019	154	0	0.8386	0.3333	5	2.1398	31.6039
58	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	2017	108	0	0.7950	0.5000	3	2.1162	28.2683
59	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	2018	91	0	0.7950	0.5000	3	1.7429	28.3586
60	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	2019	136	0	0.7950	0.5000	3	2.0109	28.4302
61	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2017	108	0	0.8730	0.3333	3	4.2821	27.4583
62	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2018	88	0	0.6223	0.3333	3	4.4108	27.2227
63	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2019	141	0	0.2875	0.5000	3	3.8027	27.3065
64	Protech Mitra Perkasa Tbk.	2017	108	0	0.6709	0.3333	3	5.2816	32.4545
65	Protech Mitra Perkasa Tbk.	2018	58	1	0.7935	0.3333	3	0.5111	24.6105
66	Protech Mitra Perkasa Tbk.	2019	69	0	0.7831	0.3333	3	6.3314	24.5810
67	Smartfren Telecom Tbk.	2017	106	1	0.8818	0.5000	3	2.5910	30.8138
68	Smartfren Telecom Tbk.	2018	88	0	0.2465	0.5000	3	2.6491	30.8584
69	Smartfren Telecom Tbk.	2019	83	0	0.7377	0.5000	3	2.5323	30.9507
70	Solusi Tunas Pratama Tbk.	2017	108	1	0.6871	0.4000	3	0.6476	30.1655
71	Solusi Tunas Pratama Tbk.	2018	91	1	0.6871	0.4000	3	-2.9144	30.0881
72	Solusi Tunas Pratama Tbk.	2019	137	1	0.6871	0.4000	3	-1.3788	30.0438

73	Surya Semesta Internusa Tbk.	2017	108	0	0.2828	0.3333	3	3.3315	29.8116
74	Surya Semesta Internusa Tbk.	2018	65	0	0.9010	0.3333	3	2.8716	29.6331
75	Surya Semesta Internusa Tbk.	2019	93	0	0.2450	0.3333	3	3.4440	29.7220
76	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	2017	108	0	0.5823	0.5714	3	2.9052	32.9217
77	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	2018	120	1	0.5708	0.4286	5	2.7299	32.9598
78	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	2019	149	1	0.5674	0.5000	5	2.3203	33.0301
79	Terregra Asia Energy Tbk.	2017	108	1	0.4880	0.3333	2	5.2089	26.6905
80	Terregra Asia Energy Tbk.	2018	88	0	0.3291	0.3333	2	2.7258	26.8777
81	Terregra Asia Energy Tbk.	2019	154	1	0.9065	1.0000	5	7.3657	27.0513
82	Total Bangun Persada Tbk.	2017	109	1	0.5650	0.4000	3	3.6361	28.8075
83	Total Bangun Persada Tbk.	2018	88	0	0.5650	0.4000	3	2.2873	28.8031
84	Total Bangun Persada Tbk.	2019	92	1	0.5650	0.4000	3	2.4127	28.7172
85	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2017	108	1	0.6118	0.5000	3	-1.1922	30.8734
86	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2018	88	1	0.5737	0.5000	3	-1.5971	31.0022
87	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2019	92	1	0.5549	0.5000	4	-3.1120	31.0609
88	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2017	109	0	0.6604	0.3333	3	-0.2888	32.2149
89	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2018	60	0	0.6604	0.4286	4	0.7087	24.7295
90	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2019	113	0	0.6604	0.4286	4	-0.2401	32.4399
91	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017	109	1	0.6505	0.3333	4	1.6381	31.4528
92	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2018	79	1	0.6505	0.4286	2	1.9823	31.7124
93	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	80	0	0.6505	0.4286	3	1.7669	31.7599
94	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	2017	109	1	0.7000	0.5000	3	2.8209	29.1588
95	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	2018	60	0	0.7000	0.4000	4	2.8301	29.4043
96	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	2019	69	0	0.7000	0.4000	4	2.6854	29.4551
97	XL Axiata Tbk.	2017	106	1	0.6636	0.3333	3	-2.9351	31.6621

98	XL Axiata Tbk.	2018	46	0	0.6636	0.3333	4	-0.6569	31.6848
99	XL Axiata Tbk.	2019	41	0	0.6636	0.3333	4	-1.0471	21.0045



Lampiran 2
Hasil Output SPSS Ver. 24

Kepemilikan Manajerial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terdapat Kepemilikan Manajerial	60	60.6	60.6	60.6
	Terdapat Kepemilikan Manajerial	39	39.4	39.4	100.0
Total		99	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	99	.0000	.9972	.684881	.2110997
Komisaris Independen	99	.17	1.00	.4065	.14733
Komite Audit	99	2.00	6.00	3.2020	.63855
Kondisi Keuangan	99	-7.63	8.82	2.1698	2.62447
Ukuran Perusahaan	99	16.86	33.03	28.3934	3.49238
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	99	41.00	175.00	99.8586	26.99736
Valid N (listwise)	99				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.43084070
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.054
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kondisi Keuangan, Komisaris Independen ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.329	22.11864	1.857

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kondisi Keuangan, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26418.489	6	4403.081	9.000	.000 ^b
	Residual	45009.531	92	489.234		
	Total	71428.020	98			

a. Dependent Variable: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kondisi Keuangan, Komisaris Independen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t
		B	Std. Error	Coefficients Beta	
1	(Constant)	-23.849	21.494		-1.110
	Kepemilikan Manajerial	8.647	4.734	.157	1.826
	Kepemilikan Institusional	14.394	10.918	.113	1.318
	Komisaris Independen	47.021	16.954	.257	2.773
	Komite Audit	7.095	3.790	.168	1.872
	Kondisi Keuangan	2.245	.948	.218	2.369
	Ukuran Perusahaan	2.245	.702	.290	3.198

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.270		
	Kepemilikan Manajerial	.071	.923	1.083
	Kepemilikan Institusional	.191	.940	1.064
	Komisaris Independen	.007	.800	1.250
	Komite Audit	.064	.852	1.173
	Kondisi Keuangan	.020	.807	1.239
	Ukuran Perusahaan	.002	.831	1.204

a. Dependent Variable: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan



Coefficient Correlations^a

Model			Ukuran	Komite Audit	Kepemilikan
			Perusahaan		Manajerial
1	Correlations	Ukuran Perusahaan	1.000	-.116	-.136
		Komite Audit	-.116	1.000	.137
		Kepemilikan Manajerial	-.136	.137	1.000
		Kepemilikan Institusional	-.092	-.176	-.093
		Kondisi Keuangan	.336	-.076	.068
		Komisaris Independen	-.156	-.260	-.169
	Covariances	Ukuran Perusahaan	.493	-.309	-.452
		Komite Audit	-.309	14.366	2.465
		Kepemilikan Manajerial	-.452	2.465	22.414
		Kepemilikan Institusional	-.704	-7.278	-4.819
		Kondisi Keuangan	.224	-.272	.307
		Komisaris Independen	-1.856	-16.739	-13.565

Coefficient Correlations^a

Model			Kepemilikan	Kondisi	Komisaris
			Institusional	Keuangan	Independen
1	Correlations	Ukuran Perusahaan	-.092	.336	-.156
		Komite Audit	-.176	-.076	-.260
		Kepemilikan Manajerial	-.093	.068	-.169
		Kepemilikan Institusional	1.000	-.031	-.008
		Kondisi Keuangan	-.031	1.000	-.297
		Komisaris Independen	-.008	-.297	1.000
	Covariances	Ukuran Perusahaan	-.704	.224	-1.856
		Komite Audit	-7.278	-.272	-16.739
		Kepemilikan Manajerial	-4.819	.307	-13.565
		Kepemilikan Institusional	119.197	-.319	-1.396
		Kondisi Keuangan	-.319	.898	-4.771
		Komisaris Independen	-1.396	-4.771	287.447

a. Dependent Variable: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Instiusional
1	1	5.726	1.000	.00	.01	.00
	2	.652	2.964	.00	.45	.00
	3	.448	3.574	.00	.49	.01
	4	.088	8.070	.00	.01	.29
	5	.055	10.170	.03	.01	.69
	6	.024	15.361	.05	.03	.00
	7	.006	30.134	.93	.01	.00

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		Komisaris Independen	Komite Audit	Kondisi Keuangan	Ukuran Perusahaan
1	1	.00	.00	.01	.00
	2	.00	.00	.35	.00
	3	.00	.00	.45	.00
	4	.69	.00	.06	.00
	5	.28	.05	.02	.03
	6	.02	.92	.02	.10
	7	.01	.02	.10	.87

a. Dependent Variable: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

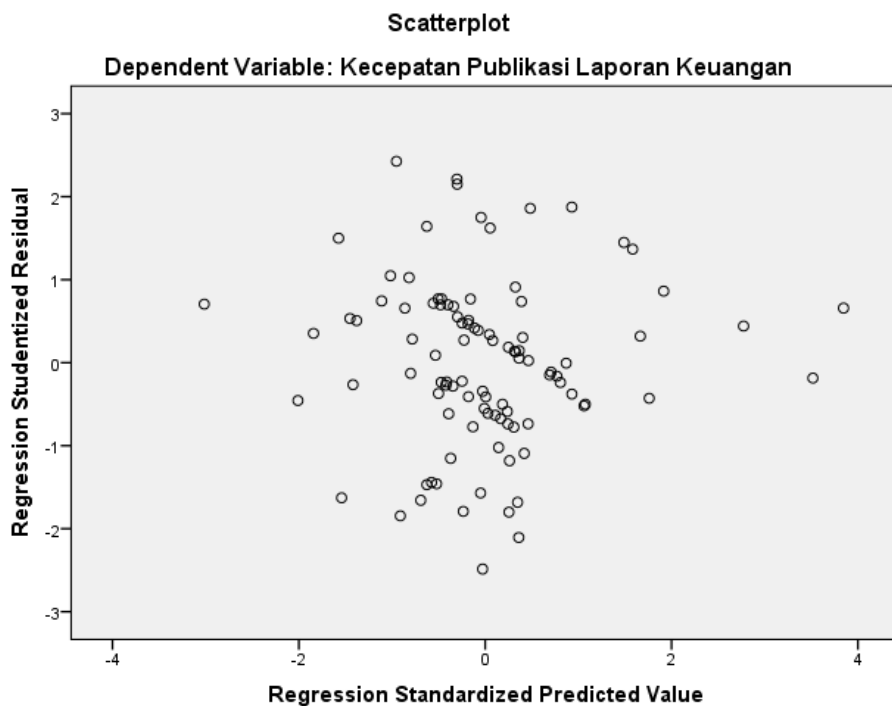
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	50.3517	163.0014	99.8586	16.41878	99
Std. Predicted Value	-3.015	3.846	.000	1.000	99
Standard Error of Predicted Value	3.237	12.505	5.562	1.922	99
Adjusted Predicted Value	46.1573	158.6917	99.5762	16.36737	99
Residual	-53.40589	47.78680	.00000	21.43084	99
Std. Residual	-2.415	2.160	.000	.969	99
Stud. Residual	-2.486	2.426	.006	1.006	99
Deleted Residual	-56.61663	60.25284	.28242	23.14069	99



Stud. Deleted Residual	-2.560	2.494	.006	1.017	99
Mahal. Distance	1.109	30.333	5.939	5.405	99
Cook's Distance	.000	.219	.012	.025	99
Centered Leverage Value	.011	.310	.061	.055	99

a. Dependent Variable: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.274	12.462		1.386	.169
	VAR00002	-2.667	2.745	-.100	-.972	.334
	VAR00003	5.166	6.330	.083	.816	.417
	VAR00004	-18.810	9.830	-.211	-1.914	.059
	VAR00005	3.839	2.197	.187	1.747	.084
	VAR00006	-.581	.550	-.116	-1.058	.293
	VAR00007	-.221	.407	-.059	-.543	.588

a. Dependent Variable: Abs_RES